

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT NAHDLATUL ‘ULAMA
PAGAR NUSA DI KECAMATAN PERAK JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Amir Mahmud Wisnu Prasetya

NIM 09110090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2014

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT NAHDLATUL ‘ULAMA
PAGAR NUSA DI KECAMATAN PERAK JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Serjana Pendidikan Islam (S.Pdi)*

Oleh;

Amir Mahmud Wisnu Prasetya

NIM 09110090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT NAHDLATUL ‘ULAMA
PAGAR NUSA DI KECAMATAN PERAK JOMBANG**

S K R I P S I

Oleh:

Amir Mahmud Wisnu Prasetya
09110090

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Pada Tanggal 24 Maret 2014
Oleh Dosen Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA
PAGAR NUSA DI KECAMATAN PERAK JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Amir Mahmud Wisnu Prasetya (09110090)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Maret 2014
dengan nilai **B+**
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 24 Maret 2014

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Sekretaris Sidang
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Pembimbing
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

“dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. (QS. Al-israa’: 37)ⁱ

ⁱⁱ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 285

PERSEMBAHAN

Dengan selesainya sebuah karya nan sederhana ini kupersembahkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi atas nikmat, rahmat dan hidayahNya...shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurah kepada Nabi Agung Baginda Muhammad SAW Sang revolusioner dan pembawa kebenaran sejati dari ilahi robbi...

dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Murobbii ruuhii wa jasadii dunyan wa akhirotan... Ayahku H. Choirul Anam (Alm) dan ibuku Hj. Endang Sudaryati, yang senantiasa memancarkan sinar kasih sayang kepadaku, yang tiada pernah lelah dalam mendo'akan, memotivasi, dan mendidikku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan dalam kata-kata... semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.

Kakakku tercinta (Mbak Amik dan Mas Bayu) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan tuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga

Para Kyai, para Guru, dan dosenku yang mulia... yang telah tulus ikhlas membimbingku, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik

Keluarga besar kamar suwelas dan Idanul Faqo' dari chapter ma'had hingga Joyogrand Malang..sahabat-sahabatku, dengan kalian aku belajar bersama, dengan kalian pula banyak sekali kenangan manis yang tak terlupakan. (Rozy, Kentos, Pakdhe, gus kenthir, Ghulam, Huda, Zaid, Hamdan, Jazuli, Yugo, Mujab, Fendy) Terima kasih atas semangat dan motivasinya, terima kasih semua, semoga persahabatan kita selalu utuh untuk selama-lamanya

Juga teruntuk my sweetheart..Arifatul mufidah.. yang insya Allah akan menemani perjalanan hidupku, terima kasih dik, semangat dan motivasimu selalu ada dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal jenuh dan lelah...

Teman-teman...sahabat-sahabatku...dan teruntuk semua yang telah membantu terselesainya skripsi ini...khususnya pada Mas Faruq, Farida, Kirom, Dika and Bang Also..matur nuwun sanget gih.....



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1687/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

12 September 2013

Kepada :
Yth. Kepala Anak Cabang PSNU Pagar Nusa Kel. Perak
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amir Mahmud Wisnu P
NIM : 09110090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusadi Kecamatan Perak Jombang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Maret 2014



Amir Mahmud Wisnu Prasetya
NIM : 09110090

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, pencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang”** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini kami tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami sehingga kami dapat mempersembahkan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibunda tercinta Hj. Endang Sudaryati yang selalu memberikan dukungan lahir batin dan Ayahanda H. Choirul Anam yang tak pernah terlupakan semangatnya meski telah tiada, juga kepada kakak-kakakku tercinta, mbak Amik dan mas Bayu yang tulus ikhlas dan tiada pernah lelah membimbing adiknya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

5. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini
6. K. Muhammad Toyib dan keluarga, selaku ketua PSNU Pagar Nusa Perak Jombang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta berkenan meluangkan waktunya kepada penulis mulai dari awal hingga akhir masa penelitian skripsi.
7. Bapak Agus Sholeh, selaku pembina kegiatan dan wakil ketua PSNU Pagar Nusa Perak Jombang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta berkenan meluangkan waktunya kepada penulis mulai dari awal hingga akhir masa penelitian.
8. Para pelatih PSNU Pagar Nusa Perak Jombang khususnya kepada kang Qosim, kang Bagus, kang Aji Santoso, Kang Riyan yang telah menerima dan mendampingi penulis dilapangan dengan hati terbuka dan tulus.
9. Seluruh jajaran pengurus dan siswa PSNU Pagar Nusa Perak Jombang yang telah membantu penulis demi kelancaran proses penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada kami.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang budiman.

Akhirul kalam, kami selaku penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penulisan, susunan bahasa, dan istilah yang kami gunakan baik sengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih atas segala perhatiannya, *jazakumullah khoiron katsiron*.

Malang, 24 Maret 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = ï

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Data siswa Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
Jombang
- Tabel II : Data Sarana Dan Prasarana Pencak Silat NU Pagar Nusa
Kecamatan Perak Jombang
- Tabel III : Jadwal Latihan pencak silat NU Pagar Nusa
Kecamatan Perak Jombang
- Tabel IV : Materi dan Kurikulum Latihan pencak silat NU Pagar Nusa
Kecamatan Perak Jombang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Catatan Hasil Pengamatan Lapangan
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Penelitian dan Wawancara
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8

F. Penelitian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak.....	15
1. Ruang Lingkup Akhlak.....	15
2. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Akhlak	17
3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Akhlak.....	21
4. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Akhlak	24
5. Metode Pendidikan Akhlak.....	28
B. Kajian Tentang Pencak Silat.....	32
1. Sejarah Pencak Silat.....	32
2. Aspek Utama Pencak Silat.....	33
3. Pelatihan Pencak Silat.....	34
4. Spiritualisme dan Mistik dalam Pencak Silat	37
5. Pencak Silat Sebagai Media Pendidikan Akhlak.....	42
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan data	51

F. Analisis data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Tahapan Penelitian.....	59
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Deskripsi Obyek Penelitian	61
1. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa	61
a. Sejarah Berdirinya pencak silat NU pagar nusa	62
b. Visi dan Misi.....	65
c. Simbol dan Arti.....	66
2. Profil Organisasi Pencak Silat NU pagar nusa kecamatan Perak Jombang.....	69
a. Sejarah	69
b. Visi dan Misi.....	70
c. Struktur Organisasi	71
d. Keadaan siswa.....	73
e. Sarana dan Prasarana	73
B. Paparan Hasil Penelitian	74
1. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang.....	74
2. Pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang.....	87

C. Temuan Penelitian	114
1. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang.....	114
2. Pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang.....	115
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	118
A. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang.....	118
B. Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang.....	124
BAB VI: PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145

ABSTRAK

Prasetya, Amir Mahmud Wisnu. 2014. *Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Fenomena dan realita sosial yang berkembang akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan negatif pada kehidupan dan tingkah laku remaja pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Krisis Akhlak yang terjadi saat ini telah memporak-porandakan tata nilai agama dan budaya serta masyarakat. Akhlak sangatlah penting bagi manusia. Urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dirasakan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, adalah manusia yang telah “membangung”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang buas sendiri. Dengan demikian, jika akhlak telah lenyap dari diri masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, halal atau haram.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pencak silat nahdlatul ulama' pagar nusa di kecamatan Perak Jombang dan, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi pendidikan Akhlak melalui kegiatan pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa di Kecamatan Perak Jombang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, karena fokus penelitiannya adalah pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa di Kecamatan Perak Jombang. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa di Kecamatan Perak Jombang dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi, pengecekan keabsahan data, dan triangulasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan pencak silat nahdlatul ulama' dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: (a) Pembukaan, (b) Kegiatan Inti, dan (c) Penutup. (2) Kegiatan internalisasi pendidikan akhlak melalui pencak silat nahdlatul ulama' pagar nusa kecamatan Perak Jombang dilakukan dengan cara: (a) Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman, (b) Budaya pembacaan tawassul dan tahlil. (c) Penanaman filosofi dan makna dari setiap gerakan jurus silat. (d) kegiatan evaluasi dan taushiyah pasca latihan. (e) Kegiatan *taqorrub ilallah*

Kata Kunci: *Internalisasi, Pendidikan Akhlak, Pencak Silat*

ABSTRACT

Prasetya, Amir Mahmud Wisnu, 2014. *The Internalization of Moral Education Through Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa in Perak District, Jombang*. Thesis, Islamic Education Major, The Faculty of Islamic Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

The phenomenon and the social reality that develops these years recently show the negative tendency on the juveniles' life and attitude in Indonesia especially. Moral crisis nowadays has destructed the religion and cultural value and also the society, moral is so important for human. The urgency of this moral is not only felt by a single life, but also felt by the life of this nation. Moral is the crown of life that differentiates between human and animal. Human without moral is like human-animal like, very dangerous. They will be more evil and wild than the animal itself. Thus, if the moral has disappeared from human, this life will be endangered, the society will be no more than a chaos. The people will no more care about good and bad, allowed or forbidden.

The goals of this study are for: 1) to describe the implementation of Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa in Perak District of Jombang, and 2) To describe the implementation of moral education through Pencak Silat Nahdlatul Ulama' in Perak district of Jombang.

This research is held by using qualitative method through the descriptive approach, it's because the focus of the research is the implementation of the internalization of moral education through Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa in Perak district, Jombang. This approach is a process of data collection in systematic and intensive ways in order to get the knowledge of the internalization of moral education through Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa in Perak district, Jombang by not doing any manipulative treatment nor changing the free variables, but it describes the original condition. The procedure of the data collection is by using the observation, documentation and interview methods. To analyze it, the researcher uses data reduction analysis, verification data presentation, the checking of validity data and triangulation.

As the result of the research, it shows that: (1) the Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa in Perak district, Jombang is held with three stages. Those are: (a) opening, (b) main activity, and (c) closing. (2) the internalization of moral education through Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa in Perak district, Jombang is held by doing these stages: (a) The routine of greeting and shaking hand, (b) the culture of *tahlil* and *tawassul*. (c) the investement of the philosophical meaning from the moves of Pencak Silat, (d) the evaluation process and *tausiyah* after training.(e) the activity of *taqorrub ilallah*.

Keywords: *internalization, Moral Education, Pencak Silat*

الملخص

براسيتيا، أمير محمود ويسنو. 2014. إدخال التربية الخلقية من خلال أنشطة فن الدفاع النفسي لنهضة العلماء "باقار نوسا" في منطقة بيراك جومبانق إندونيسيا. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علم التربية والتدريس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: الدكتور الحاج أسمعون سهلا الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدخال، التربية الخلقية، فن الدفاع النفسي

إن الظاهرة النامية في العصور الأواخر تتجه إلى الميول السلبية للشباب خاصة وسكان البلد عامة. وقد كسر الصراع الخلقى اليوم القيم الدينية والثقافية. مع أن الخلق يلعب دورا هاما في استمرار الحياة المنتظمة. ومست هذه الأهمية إلى جميع الناس من الأفراد والعائلة والمجتمع جمعاء. الخلق والأدب يتميز بهما الإنسان عن سائر المخلوقات، فالإنسان بلا خلق ولا أدب كحيوان ضار بل أشد ضرارا من أي حيوان وحشي. لذا إذا ضاع الخلق والأدب من الناس لاضطربت حياتهم، فلا يهتمون بالخير والشر ولا الحلال ولا الحرام.

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف عملية أنشطة فن الدفاع النفسي لنهضة العلماء باقار نوسا في منطقة بيراك جومبانق إندونيسيا، و(2) وصف عملية إدخال التربية الخلقية من خلال أنشطة فن الدفاع النفسي لنهضة العلماء باقار نوسا في منطقة بيراك جومبانق إندونيسيا.

ويتم هذا البحث بالطريقة الكيفية الوصفية لأنه يتركز في عملية إدخال التربية الخلقية من خلال أنشطة فن الدفاع النفسي لنهضة العلماء باقار نوسا في منطقة بيراك جومبانق إندونيسيا. ويكون هذا المدخل عملية في جمع البيانات منتظما ومكثفا للوصول إلى معرفة عملية إدخال التربية الخلقية من خلال أنشطة فن الدفاع النفسي لنهضة العلماء باقار نوسا في منطقة بيراك جومبانق إندونيسيا دون وضع التأثيرات والتغيرات الحرة، بل وصف ذلك على ما كان. وأما جمع البيانات فيتم بطريقة الملاحظة والمقابلة ودراسة الوثائق. وأما تحليلها، يستخدم الباحث تقنية تخفيض البيانات وتقديمها وتفتيش صحتها والتثليث.

ومن نتائج هذا البحث أن (1) عملية أنشطة فن الدفاع النفسي لنهضة العلماء باقار نوسا تتم في ثلاث مراحل وهي (أ) المقدمة (ب) الأنشطة الرئيسية (ج) الخاتمة. و(2) وعملية إدخال التربية الخلقية من خلال أنشطة فن الدفاع النفسي لنهضة العلماء "باقار نوسا" بمنطقة بيراك جومبانق إندونيسيا تتم

من خلال الطرق من بينها (أ) إفشاء السلام والمصافحة (ب) ممارسة التوسل في الدعاء والتهليل (ج)
غرس الفلسفة والاعتبار من كل حركة من حركات الدفاع النفسي (د) أداء التقويم والتشجيع بعد
الأنشطة (هـ) القيام بالتقرب إلى الله تعالى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompleksitas problematika kehidupan di era globalisasi telah menawarkan banyak tantangan dan keuntungan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan tantangan yang paling berat dalam hal ini adalah persoalan pilihan nilai moral, budaya, dan keagamaan, terutama bagi kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis mereka yang mengalami masa *pubertas* (masa pencarian nilai-nilai/ norma yang dirasa sesuai dengan dunianya). Tantangan tersebut nampaknya menjadi problematika tersendiri bagi para guru agama untuk segera diatasi atau bahkan diantisipasi sedini mungkin.¹

Fenomena dan realita sosial yang berkembang akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan negatif pada kehidupan dan tingkah laku remaja pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Terjadi distorsi dan degradasi masalah Akhlak. Gejala dan trend yang berkembang dan tampak dikalangan muda menunjukkan bahwa mereka cenderung mengabaikan budi pekerti dan tata karma pergaulan yang sangat diperlukan dalam suatu tatanan masyarakat.

Dalam realitanya banyak terlihat fenomena meningkatnya tingkah laku kekerasan dari para remaja dan pemuda, ketidakjujuran, pencurian, krisis kewibawaan, kehidupan pura-pura, menurunnya etos dan etika kerja, penyelewangan seksual, meningkatnya egoism, dan menurunnya tanggung jawab

¹ Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 246-247

warganegara. Dengan singkat, para remaja cenderung kepada tingkah laku yang *self destructive* dan kebutaan etika. Kecenderungan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), penyelewengan seksual para remaja sangat mengkhawatirkan dan diambang kritis yang sangat meresahkan kalangan pendidik dan orang tua. Hal tersebut diperparah dengan gaya kehidupan para pemimpin masyarakat yang sebagian besar bergaya hidup hedonis dan sebagian besar pemimpin masyarakat akhir-akhir ini yang terlibat dalam kasus KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme). Dengan contoh-contoh kehidupan para pemimpin tersebut, para generasi muda mulai kehilangan model orang dewasa, dan sosok seorang pimpinan yang dapat dijadikan teladan.

Remaja merupakan aset bangsa yang totalitas keberadaannya selama ini belum terusik. Kenakalan, kebodohan, kebrutalan dan hal-hal buruk lainnya kini seolah makin melekat pada sosok remaja. Di daerah Jombang, kasus-kasus narkoba, free seks, miras, penyakit menular seks (PMS), HIV / AIDS, dan kriminalitas seolah menjadi komponen penghancur moralitas dan kualitas remaja.²

Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah pelajar secara keseluruhan, sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.³

² <http://www.jombangkab.go.id/index.php/web/entry/kenakalan-remaja-jadi-tanggungjawab-bersama.html> diakses 25 Maret 2014 pukul 20.35 wib

³ Abudin nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta:kencana, 2003) hlm 204

Krisis Akhlak yang terjadi saat ini telah memporak-porandakan tata nilai agama dan budaya serta masyarakat. Etika dan tata karma bangsa yang seharusnya dijunjung tinggi telah berubah menjadi bahan retorika. Sedangkan dalam dunia nyata, nilai-nilai tersebut telah berganti dengan budaya-budaya anarki, pemaksaan kehendak, kekerasan, dan tindakan-tindakan amoral.

Pendidikan akhlak menjawab berbagai tantangan tersebut dengan serangkaian tujuan yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Kemudian lebih lanjut juga disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Untuk mencapai tujuan dan idealitas pendidikan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memilih materi, strategi, kegiatan dan teknik pendidikan yang sesuai. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa jalur

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar grafika, 2003), hlm.

3

⁵ *ibid* hlm. 7

pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁶

Tujuan yang disertai harapan-harapan luhur bagi terbentuknya sebuah pelestarian nilai-nilai luhur budaya nusantara sangatlah di perlukan, terutama dalam kegiatan pendidikan. Dalam kaitannya pendidikan dengan pelestarian budaya bangsa, terdapat salah satu olah raga yang mengandung banyak nilai-nilai budaya bangsa dan merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yakni pencak silat.

Pencak silat banyak diberikan melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat kejuruan, bukan pula sebagai keterampilan saja, melainkan bertujuan pembentukan kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat juga harus memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi prinsip kerukunan dan tata karma yang diatur menurut nilai-nilai yang diberikan oleh leluhurnya.⁷

Namun, dalam upaya mendukung kegiatan tersebut di tengah generasi muda sudah semakin sempit, sehingga akibatnya bisa dilihat, kejayaan Seni Budaya Pencak Silat yang dimiliki oleh Indonesia sudah semakin surut dan yang mempriatinkan.

⁶ *ibid* hlm. 12

⁷ Oong maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: yayasan galang, 1999) hlm 51

Dalam pengamatan peneliti, Pagar Nusa merupakan salah satu dari sekian lembaga dan wadah pencak silat yang bernaftaskan Islam dan berada dibawah naungan NU dengan status sebagai badan otonom. Sejauh pengamatan peneliti, pagar nusa tidak hanya melakukan pembinaan materi pencak silat saja, akan tetapi juga mengadakan pembinaan akhlak. Pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa merupakan organisasi pencak silat yang berbeda dengan organisasi pencak silat lainnya.⁸

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan masyarakat di lapangan, kecamatan perak yang berada di kabupaten Jombang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak wadah organisasi pencak silat seperti IKSPI Kera Sakti dan Setia Hati Terate, sedangkan pagar nusa sendiri di wilayah kecamatan perak merupakan organisasi pencak silat yang belum lama berdiri dibandingkan dengan organisasi pencak silat lainnya seperti IKSPI Kera sakti dan Setia Hati Terate. Dalam pengamatan peneliti, organisasi pencak silat yang lebih dahulu berdiri di wilayah kecamatan perak tidak mampu memberi dan mengadakan pembinaan akhlak, hal tersebut ditandai dengan banyaknya tawuran antar organisasi pencak silat yang sudah lebih dahulu berdiri di wilayah tersebut.⁹

Tawuran antar perguruan silat di wilayah Jombang juga pernah terjadi. Tawuran tersebut melibatkan dua perguruan besar yakni IKSPI Kera Sakti dan Setia Hati Terate.¹⁰ Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan pencak silat dalam arti yang sebenarnya yakni pencak silat yang membentuk pribadi menjadi

⁸ Wawancara dengan Agus Soleh, pada tanggal 1 September 2013

⁹ Observasi dan Wawancara dengan Bayu Wijayanto, Tokoh masyarakat Dusun Ngemplak pada saat pra penelitian Tanggal 1 September 2013

¹⁰ <http://swaramajapahit.wordpress.com/2011/11/15/2-perguruan-silat-bentrok-1-kritis-7-luka-parah/> diakses 24 Maret 2014 pukul 22.30 wib

manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, ilmu pencak silat digabungkan dengan tenaga batin yang bersumber dan digali dari kalimah-kalimah suci Al-qur'an, suatu tradisi yang berlangsung hingga masa kini. Khususnya pencak silat digunakan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*.¹¹

Dari hasil uraian tentang fenomena dan realita sosial yang berkembang, pentingnya pendidikan akhlak dan pencak silat, maka menarik bagi peneliti untuk mengambil penelitian tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang, untuk itu peneliti mengambil judul **“INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT NAHDLATUL 'ULAMA PAGAR NUSA DI KECAMATAN PERAK JOMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara fokus adalah bagaimana pelaksanaan internalisasi pendidikan Akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang. Pada penelitian ini, rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pencak silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang?
2. Bagaimana internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang?

¹¹ Oong maryono, *Opcit*, hlm 54

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini secara umum adalah bertujuan mendeskripsikan proses internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang. Dan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang.
2. Mendeskripsikan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari latar belakang, rumusan permasalahan, dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai media pengembangan ilmu bagi peneliti atas ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh masa studi dan sebagai sumber informasi bagi para pemerhati pendidikan agama Islam dan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Dan secara khusus peneliti berharap, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. UIN MALIKI Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

2. Organisasi pencak silat terkait

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat.

3. Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara organisasi pencak silat terkait dengan masyarakat sekitar.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran -isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹²

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).¹³

2. Pengertian Akhlak

Dari segi bahasa (etimologi), perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹⁴

Sedangkan secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia. Beberapa point dibawah ini adalah pendapat-pendapat ahli yang terhimpun sebagai berikut:

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b. M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).

¹³ Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hlm 256

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

c. Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

d. Hamzah ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

“Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin, khlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.”¹⁵

e. Imam Al Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

“Akhlak itu ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.¹⁶

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan jasmani dan rohani manusia. Pendidikan akhlak hendak mewujudkan manusia-manusia yang secara jasmaniah sehat dan baik secara rohaniah manusia menjadi berilmu pengetahuan, beragama, berpotensi juga beradab. Pendidikan akhlak, adalah pendidikan budi pekerti dan tingkah laku baik. Hal ini sesuai dengan tugas utama nabi Muhammad saw. Diutus oleh Allah swt. Sebagai penyempurna budi pekerti manusia.¹⁷

Pendidikan akhlak pada dasarnya adalah pembiasaan tingkah laku yang baik yang tertanam dalam jiwa, sebuah proses menanamkan nilai-nilai Islam,

¹⁵ Ibid hlm 3-4

¹⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* Ed.Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.2

¹⁷ Yatimin Abdullah, *opcit* hlm 55

menumbuhkan personalitas sehingga terbentuk pribadi yang luhur dan berperilaku mulia. Pendidikan akhlak dalam konteks kependidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, untuk mencapai pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan akhlak secara formal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan akhlak manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia yang tempat mereka hidup. dalam konteks jenis pendidikan, pendidikan akhlak merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Sedangkan dalam konteks sosial, pendidikan akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berpotensi tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat.

4. Pengertian Pencak Silat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, yang dikutip oleh O'ong Maryono, pencak silat berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kemampuan menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan atau tanpa senjata. Lebih khusus, silat diartikan sebagai permainan yang didasari ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata, sedangkan bersilat bermakna bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri.¹⁸

¹⁸ Oong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 1999) hlm 4

Sedangkan dalam Wikipedia, pencak silat adalah olahraga beladiri yang memerlukan banyak konsentrasi.¹⁹ Definisi pencak silat begitu berkembang menurut pakar beladiri tersebut, sehingga terkadang banyak ahli pencak silat yang membedakan definisi antara pencak dan silat itu sendiri. Antara lain adalah menurut Mr. Wongsonegoro, salah satu pendiri sekaligus ketua pertama dari ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) yang mendefinisikan pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukkan didepan umum. Sedangkan silat adalah intisari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.²⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik pendidikan akhlak pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun penelitian yang terkait dengan topik internalisasi dan pendidikan akhlak adalah antara lain:

NO	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sholikhah (05120044) ²¹	<i>efektifitas pendidikan akhlak di pondok pesantren Manbail Futuh Jenu Tuban</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fokus kepada pendidikan akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus kepada efektifitas kegiatan lebih fokus kepada pelaksanaan pendidikan akhlak di lingkungan pondok pesantren
2	Aisyah Umar Kiah (02110259) ²²	<i>pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Negeri 13</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fokus kepada pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> lebih fokus pada pelaksanaan kegiatan

¹⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat diakses pada hari minggu, 23 Juni 2013 pukul 21.36 wib

²⁰ Oong maryono, *opcit*, hlm 5

²¹ Sholikhah, "Efektifitas Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Manbail Futuh Jenu Tuban", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

²² Aisyah Umar Kiah, "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMP Negeri 13 Malang Dalam Upaya Membentuk Perilaku Siswa", Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2007

		<i>Malang dalam upaya membentuk perilaku siswa.</i>	akhlak	umum di sekolah
3	Eviy Aidah Fithriyah (05110104) ²³	<i>internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di man malang 1</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus kepada kegiatan internalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • lebih fokus kepada internalisasi nilai-nilai Islam • fokus kepada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam

Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti akan meneliti kembali dengan tema yang hampir sama, namun judul yang diangkat oleh peneliti adalah internalisasi pendidikan akhlak dalam masyarakat dan lebih fokus kepada kegiatan pencak silat khususnya pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam setiap bab dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan, yang berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian ini dan merupakan gambaran secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II :Kajian Pustaka, Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang membahas tentang internalisasi

²³ Eviy Aidah Fithriyah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Man Malang 1* , Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2009

pendidikan Akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang

BAB III:Metode Penelitian, Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi objek penelitian yang meliputi profil organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa, keadaan siswa Pagar Nusa dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian, berisi tentang kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa dan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di kecamatan Perak Jombang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak

1. Ruang Lingkup akhlak

Dalam hal ini ruang lingkup akhlak Islami tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan Tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta.²⁴

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.

b. Akhlak Terhadap sesama manusia

Berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia, Allah swt memberi rambu-rambu atau petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan mencemarkan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

c. Akhlak terhadap lingkungan

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 149

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.²⁵

Ruang lingkup tersebut diatas juga memiliki kaitan dengan ruang lingkup akhlak yang diuraikan oleh Milan Rianto dan dikutip oleh Nurul Zuriah, bahwa akhlak memiliki tiga ruang lingkup yakni:

- a. Akhlak terhadap Tuhan yang maha Esa
 - 1) Mengetahui Tuhan, hal ini meliputi:
 - a) Tuhan sebagai pencipta
 - b) Tuhan sebagai pemberi (pengasih dan penyayang)
 - c) Tuhan sebagai pemberi balasan (baik dan buruk)
 - 2) Hubungan akhlak kepada Tuhan yang maha Esa, hal ini meliputi:
 - a) Ibadah
 - b) Meminta tolong kepada Tuhan
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
 - 1) Terhadap diri sendiri
 - 2) Terhadap orang tua
 - 3) Terhadap orang yang lebih tua
 - 4) Terhadap sesama
 - 5) Terhadap orang yang lebih muda
- c. Akhlak terhadap lingkungan

²⁵ Ibid, hlm 149-152

- 1) Alam, meliputi:
 - a) Flora
 - b) Fauna
- 2) Sosial masyarakat dan kelompok²⁶

2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya akhlak seseorang yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Diantaranya adalah:

a. Tingkah Laku

Tingkah laku, ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Namun terkadang sikap seseorang tidak tercermin dalam perilaku sehari-harinya tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah lakunya.²⁷

b. Insting (naluri)

Insting (naluri), secara bahasa berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi). Para Psikolog berpendapat bahwa pendorong perilaku manusia pada tingkat tertentu selalu berubah-ubah, perubahan tersebut sebagai berikut:

²⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, (Jakarta:bumi aksara, 2011) hlm 27

²⁷ Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 75

- 1) Insting hidup, berfungsi melayani individu untuk dapat melangsungkan hidupnya. Bentuk utama insting ini adalah insting makan (*nutritive instinct*), seksual (*sexual instinct*),²⁸ keibubapakan (*paternal instinct*), berjuang (*combative instinct*), dan naluri ber-Tuhan.²⁹
- 2) Insting mati, disebut juga insting merusak. Fungsi insting ini tidak begitu jelas jika dibandingkan dengan insting hidup. Suatu turunan yang terpenting dari insting mati adalah agresif.³⁰

c. Adat dan kebiasaan

Adat dan kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dalam hal ini mengutip pendapat Abu Bakar Zikri bahwa "Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan."³¹ dengan kata lain bahwa kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetap masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran yang semakin lama akan berkurang karena sering dilakukan. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap sehingga sangat mudah pelaksanaan perbuatannya.³²

d. Lingkungan atau *milieu*

²⁸ Ibid hlm 77

²⁹ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 93-94

³⁰ Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 79

³¹ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm.95

³² Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm.

Lingkungan atau *milieu*, artinya suatu yang mencakup tubuh yang hidup yang meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang ada disekelilingnya yang dapat berwujud benda seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Terdapat dua macam lingkungan:

- 1) Lingkungan alam, lingkungan sekitar manusia akan menjadi faktor penentu dan sangat berpengaruh pada pembentukan tingkah laku seseorang, lingkungan yang baik akan berdampak baik terhadap perkembangan bakat begitupun sebaliknya.
- 2) Lingkungan rohani atau sosial , lingkungan ini disebut juga sebagai lingkungan pergaulan.³³ Lingkungan ini akan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan, dan akhlak untuk senantiasa menjadi positif maupun kecenderungan negatif. Lingkungan ini terbagi menjadi beberapa kategori: lingkungan dalam rumah tangga, sekolah, pekerjaan, organisasi, jamaah, kehidupan ekonomi atau perdagangan, lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.³⁴

e. *Wirotsah* atau keturunan

Faktor ini akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Macam-macam warisan atau keturunan ialah: warisan khusus kemanusiaan, suku atau bangsa, khusus dari orang tua. Adapun sifat orang tua yang akan diturunkan kepada anaknya bukanlah sifat yang telah tumbuh dengan

³³ Zahruddin AR dan Hasanudin Sinaga, *op. cit.*, hlm.99-100

³⁴ Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 90-91

matang dan telah dipengaruhi lingkungannya, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir. Secara garis besarnya ada dua macam sifat, yaitu:

- 1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan tubuh.
- 2) Sifat-sifat rohaniah, yakni sifat-sifat naluri yang diturunkan oleh seseorang terhadap keturunannya.³⁵

f. Kehendak dan takdir

Kehendak secara bahasa ialah kemauan, keinginan dan harapan yang kuat. Yaitu suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Suatu kekuatan untuk bergerak, dan suatu gerak perbuatan merupakan perwujudan dari sebuah keinginan adalah kehendak. Kehendak ialah suatu kekuatan yang akan mendorong untuk melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tujuan positif yang mendekati atau mencapai sesuatu yang dikehendaki dan tujuan negatif yaitu tujuan yang menjauhi atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Sedangkan takdir adalah ketetapan Tuhan yaitu sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara bahasa takdir adalah ketentuan jiwa, suatu peraturan tertentu yang telah ditentukan oleh Allah baik aspek struktural maupun fungsional untuk segala yang ada dalam alam semesta.³⁶

³⁵ Zahruddin Ar dan Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm. 96-98

³⁶ Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm.92-94

3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

a. Sumber dan Dasar Religius Pendidikan Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah Al-qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi saw merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Sehingga dalam pelaksanaannya, pendidikan akhlak bersumber atau berdasarkan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Nabi saw. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an:³⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.(QS.Al-Ahzab:21)³⁸

Hadits Rasulullah meliputi perkataan, tingkah laku, dan ketetapan beliau merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-qur'an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah swt. Allah berfirman:³⁹

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya: “*dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*” (QS.An-Najm: 3-4)⁴⁰

³⁷ Ibid hlm 4

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 420

³⁹ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, hal 4

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 526

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. (QS.Al-Qalam:4)⁴¹

Di dalam hadits juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusny rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, bahwa:

عن أبي هريرة قال أن رسول الله ص.م قال : انما بعثت لأتم صالح الاخلاق (رواه

بخاري)

Artinya: "*dari Abi Hurairoh berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*". (H.R.Ahmad)⁴²

Sedangkan dalam hadits lain, Rasulullah saw menyuruh agar umat Islam selalu berakhlak mulia:

عن أبي ذرّ جندب بن جنادة وأبي عبد الرحمن معاذ بن جبل رضي الله عنهما عن

رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : اتق الله حيثما كنت، وأتبع السيئة الحسنة

تمحها، وخالق الناس بحلتي حسن (رواه الترمذي)

Artinya: “*Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah ra dan Abu Abdurrahman Mu’adz bin Jabal ra menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda,*

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 564

⁴² Bukhari, *Adabul Mufrad* (Surabaya: Syiar semesta, 2004) hlm 111

'Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ikutilah jejelekan dengan kebaikan , niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.' (HR. Turmudzi)⁴³

Sedangkan tentang perintah untuk berakhlak mulia dalam Al-qur'an, Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman:⁴⁴

.... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "...apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya."(QS.Al-Hasyr:7).⁴⁵

Jadi, telah jelas bahwa al-Qur'an dan hadits Rasul merupakan pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap Muslim, keduanya merupakan sumber akhlak yang utama dalam Islam. Al-qur'an dan hadits adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun dari hasil renungan dan ciptaan manusia.

b. Dasar Konstitusional Pendidikan Akhlak

Kegiatan pendidikan untuk menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut diatur

⁴³ Abu Isa Muhammad, *Jami'us Shahih Wahuwa Sunan At-Tirmidzi Juz IV* (Beirut: darul kutub al-ilmiyah) hlm 312, Ibnu daqiqil ied, *Syarah Hadits Arba'in* (Solo: At-tibyan) hlm 99

⁴⁴ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, hal. 5

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 546

dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:⁴⁶

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu, juga terdapat dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 butir pertama hingga ke-empat yang berisi:⁴⁷

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multi makna
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Akhlak

a. Tujuan

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa, bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan

⁴⁶ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) hlm

7
⁴⁷ *ibid*

meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.⁴⁸

Suksesnya pendidik dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh berhasilnya pendidikan akhlak itu sendiri. Adapun tujuan pendidikan akhlak itu sendiri adalah:

1) Tujuan Umum

Menurut Umari tujuan pengajaran akhlak secara umum meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, hina dan tercela.
- b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴⁹

2) Tujuan Khusus

Menurut Djasuri, secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri, berpegang teguh pada akhlak dan membenci akhlak yang rusak.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita, dan sabar.

⁴⁸ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, hal. 5

⁴⁹ A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.37

- d) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang mencintai kebaikan untuk orang lain.
- e) Membiasakan siswa bersikap santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f) Membiasakan siswa selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁵⁰

Selain beberapa tujuan yang dipaparkan sebelumnya, pendidikan akhlak juga merupakan sebuah usaha dalam rangka peningkatan akhlak terpuji yang dilakukan secara lahiriah, karena dengan pendidikan akan memperluas cara pandang seseorang, karena dengan semakin meningkat pendidikan dan pengetahuan sehingga seseorang akan lebih mampu mengenali perbuatan terpuji dan juga tercela.⁵¹

b. Urgensi

Akhlak sangatlah urgen bagi manusia. Urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dirasakan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, adalah manusia yang telah “membangsat”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang buas sendiri. Dengan demikian, jika akhlak telah lenyap dari diri masing-

⁵⁰ Ibid, hlm: 136

⁵¹ Zahruddin Ar dan Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm. 161

masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, halal atau haram.⁵² Allah swt berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”(QS.Ar-ruum:41)⁵³

Untuk konteks modern, akhlak memiliki urgensi teramat penting. Kehidupan modern yang cenderung bisa menyebabkan *dehumanisasi* (tercabutnya nilai-nilai kemanusiaan) dan *alienasi* (merasa asing dalam kehidupan) memerlukan terapi konkret berupa keharusan manusia untuk dekat kepada Allah dan memperbaiki hubungan sosialnya dengan manusia lain. Dalam hal ini, maka akhlak menjadi sebuah hal yang harus dimiliki manusia.⁵⁴

Selanjutnya, Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya Tuhan. Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya

⁵² Ibid hlm 15

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), hlm. 408

⁵⁴ M Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Referensi, 2013) hlm 24

menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk. Dengan mengetahui yang baik, ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk, ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.⁵⁵

5. Metode pendidikan akhlak

Berdasarkan keterangan yang didukung dalil-dalil Al-qur'an dan hadits-hadits tentang pendidikan akhlak dan berbagai aspeknya, Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau system yang *integrated*, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.⁵⁶

Dalam buku akhlak tasawuf karya Abudin Nata dijelaskan bahwa pendidikan akhlak dapat ditempuh dengan cara:

a. Pembiasaan

Pendidikan akhlak yang dilakukan dengan pembiasaan adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah

⁵⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm 13-14

⁵⁶ *Ibid* hlm 164

laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.⁵⁷

b. Paksaan

Dalam tahap-tahap tertentu, pendidikan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.⁵⁸

c. Keteladanan

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara diatas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan

⁵⁷ *ibid*

⁵⁸ *Ibid* hlm 164-165

nyata.⁵⁹ Metode keteladanan ini pada umumnya diawali dengan pemberian *mauidhah*. *Mauidhah* atau model ceramah tidak hanya terbatas pada nasihat, karena nasihat merupakan perintah yang disampaikan secara tiba-tiba tanpa adanya tanggung jawab secara kontinyu, tapi *mauidhah* adalah perintah yang disampaikan secara bertahap, terencana, dan bertanggung jawab sampai perintah tersebut terlaksana.⁶⁰ Metode keteladanan ini juga dapat dilakukan dengan teknik *uswatun hasanah*. Teknik *uswatun hasanah* adalah teknik yang digunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, yang tidak hanya memberi didalam tempat pembelajaran akan tetapi juga dicontohkan dalam keseharian. Dengan begitu, siswa akan tidak segan-segan meniru dan mencontohnya.⁶¹

d. Rendah hati

Selain itu pendidikan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini, ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia terlebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan. Namun hal ini bukan berarti bahwa ia menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, paling miskin dan sebagainya dihadapan orang-orang, dengan tujuan justru

⁵⁹ *Ibid* hlm 165

⁶⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2006) hlm 184

⁶¹ *Ibid* hlm 197

merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam.⁶²

e. Memperhatikan Faktor Kejiwaan Sasaran yang akan Dididik

Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan shalat lima waktu, dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.⁶³ Metode pembinaan akhlak juga dilakukan dengan cara bercerita. dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah. Dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui cerita, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak yang mulia.⁶⁴

Dalam pelaksanaan metode pendidikan akhlak hendaknya selalu dilakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Fungsi evaluasi adalah membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau

⁶² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm 165

⁶³ *Ibid* hlm 166

⁶⁴ Abdul Mujib, *opcit* hlm 192

mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan kepada siswa cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya⁶⁵

B. Kajian Tentang Pencak Silat

1. Sejarah Pencak silat

Merintis sejarah pencak silat dari awal mula sampai masa kini tidaklah mudah, karena bahan tertulis sangat terbatas dan informasi lisan yang diperoleh dari tokoh-tokoh pencak silat belum dapat menjawab secara tuntas teka-teki yang ada. Khususnya, sulit menentukan asal usul pencak silat dan menjelaskan kapan dan darimana pencak silat berasal, bagaimana perkembangan mula terjadi, dan siapa yang pertama menyebarkannya. Walaupun demikian, kebanyakan pakar berkeyakinan bahwa bangsa melayu sudah menciptakan dan mulai mempergunakan ilmu beladiri ini dimasa prasejarah. Konon, pada masa itu, manusia harus menghadapi alam yang keras untuk survival melawan binatang yang ganas. Oleh karena senjata belum ada, manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri. Menurut salah satu sesepuh dan pendiri IPSI, Marijun Sudirohadiprodo, keganasan berbagai binatang buas yang pada waktu itu masih terdapat dipulau-pulau yang mereka diami selalu mengancam kelangsungan hidup mereka. Dalam menghadapi serangan berbagai jenis binatang buas itu, mereka perhatikan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh binatang yang menyerang mereka. Dari cara

⁶⁵ *Ibid* hlm 211-212

berkelahi dengan meniru gerakan-gerakan berbagai jenis binatang inilah tercipta gerakan-gerakan bela diri pencak silat. Misalnya, gerakan-gerakan pencak silat yang meniru gerakan kera, ular, harimau, dan berbagai jenis binatang lainnya. Itulah sebabnya kemudian timbul berbagai aliran pencak silat yang disesuaikan namanya dengan nama binatang, nama tempat, atau nama pulau.⁶⁶

Pencak silat adalah bagian dari seni dan kebudayaan bangsa. Pencak silat berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia dengan beraneka ragam situasi geografis dan etnologi serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa. Pencak silat merupakan kepribadian bangsa yang dimiliki dari hasil budaya yang turun menurun.⁶⁷

2. Aspek Utama Pencak Silat

Pencak silat dikenal sebagai seni beladiri warisan leluhur budaya serumpun melayu yang mengandung empat aspek utama yaitu:

a. Aspek pembinaan mental dan spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan mahaguru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi atau bertapa dan aspek kebatianan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

b. Aspek kemahiran ilmu beladiri

⁶⁶ Oong maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: galang press, 1999) hlm hlm 33-34

⁶⁷ Ferry Lesmana, *Panduan Pencak Silat 1*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012) hlm 5

Kepercayaan dan ketekunan diri adalah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri dari pencak silat.

c. Aspek seni dan budaya

Budaya dan permainan seni pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian dari pencak silat, dengan music dan berbusana tradisional.

d. Aspek olahraga

Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat adalah sangat penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi adalah bagian aspek ini. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik tunggal, ganda, maupun regu.⁶⁸

3. Pelatihan Pencak Silat

Metode pelatihan pencak silat yang dilakukan untuk memperoleh kebugaran fisik dan mental adalah metode pelatihan yang mencakup beberapa komponen, yaitu:⁶⁹

- a. Daya tahan tubuh (*endurance*)
- b. Kecepatan (*speed*)
- c. Kekuatan (*strength*)
- d. Keseimbangan (*balance*)
- e. Kelincahan (*agility*)
- f. Koordinasi (*coordination*)

⁶⁸ *Ibid*, hlm 1-2

⁶⁹ *Ibid*, hlm 39

g. Kelenturan (*flexibility*)

Pada dasarnya, ada tiga bentuk latihan yang dilakukan dalam kegiatan inti pelatihan. Kegiatan tersebut adalah:⁷⁰

a. Latihan Fisik

Ada beberapa cara untuk melatih fisik seorang pesilat antara lain adalah lari 12 menit, sprint 50 meter, 10 kali melakukan jumping, circuit training, push up, squat jump, back up, sit up, dan masih banyak bentuk-bentuk latihan fisik yang lain.

b. Latihan Teknik

Bentuk-bentuk latihan teknik ada beberapa macam dan latihan teknik ini begitu penting karena teknik adalah salah satu kunci pokok untuk memenangkan pertandingan atau pertarungan. Berikut ini adalah beberapa macam bentuk latihan teknik antara lain:

- 1) Latihan tendangan dan pukulan dengan sansak
- 2) Latihan bantingan
- 3) Latihan tarung
- 4) Latihan teknik tangkapan dan sapuan
- 5) Latihan tanding bayangan

c. Latihan Mental

Latihan mental dimaksudkan agar pesilat tidak mengalami demam panggung ketika pertandingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering mengadakan pertandingan persahabatan, meminta pencerahan kepada

⁷⁰ *Ibid*, hlm 43-44

senior atau pelatih, memperkuat ibadah, dan yang paling penting adalah memotivasi diri sendiri.

Sebelum pelatihan dimulai, kegiatan pencak silat diawali dengan kegiatan pemanasan yang dilakukan untuk memenuhi beberapa manfaat yaitu:⁷¹

- a. Meningkatkan suhu tubuh beserta jaringan-jaringannya.
- b. Menaikkan aliran darah melalui otot-otot yang aktif.
- c. Meningkatkan kerja jantung sehingga dapat mempersiapkan bekerjanya sistemcardiovascular.
- d. Menaikkan tingkat energi yang dikeluarkan oleh metabolisme tubuh.
- e. Meningkatkan pertukaran oksigen dalam hemoglobin.
- f. Meningkatkan kecepatan perjalanan sinyal syaraf yang memerintahkan gerakan tubuh.
- g. Meningkatkan efisiensi dalam proses reciprokalinervation.
- h. Meningkatkan kapasitas kerja fisik seseorang.
- i. Mengurangi ketegangan.
- j. Meningkatkan kemampuan jaringan penghubung dalam gerakan memanjang.

Kegiatan inti pelatihan pencak silat ditutup dengan kegiatan pendinginan yang mempunyai beberapa manfaat yaitu:⁷²

⁷¹ Arik Hamid, *Fungsi Senam Pemanasan*, (<http://arikhmid.wordpress.com/tag/fungsi-senam-pemanasan/>) diakses 11 februari 2014 pukul 20.10 wib)

⁷² Ega Absori, *Manfaat Pendinginan Setelah Berolahraga*, (<http://egaabsori.blogspot.com/2011/10/manfaat-pendinginan-setelah-olahraga.html>), diakses 11 februari 2014 pukul 20.35 wib)

- a. Membantu denyut jantung dan pernapasan secara bertahap kembali normal.
- b. Membantu mencegah rasa pusing akibat menumpuknya darah di dalam otot-otot kaki jika aktivitas berat dihentikan secara tiba-tiba.
- c. Menyiapkan otot untuk sesi latihan berikutnya esok hari.
- d. Membuang produk sisa seperti asam laktat, yang dapat menumpuk di otot saat melakukan aktivitas berat

4. Spiritualisme dan mistik dalam Pencak Silat

Menurut IPSI, secara substansial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa atau *catur tunggal*, seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, bela diri, olahraga dan gagangnya melambangkan unsur mental spiritual.⁷³

Aspek spiritual dalam pencak silat memang tidak bisa dipisahkan. Dari zaman purbakala, nenek moyang kita sudah mendalami kekuatan-kekuatan supranatural yang didapat baik dalam diri sendiri maupun dari dunia luar. Ilmu-ilmu ini diteruskan secara turun-temurun dan menyebar di seantero nusantara dengan berbagai sebutan *ngelmu klenik*(ilmu magis), *daya luwih* (kekuatan supranatural), *kesekten* (kesaktian), dan *ilmu kanuragan*.⁷⁴

Dalam pelajarannya, pencak silat menjadi salah satu alat untuk menang atas diri sendiri dan menguasai segala nafsu agar dapat mencapai ketentraman jiwa dan rasa.⁷⁵ Aspek spiritual dalam pencak silat juga begitu terasa walaupun pencak silat tersebut sudah bernafaskan Islam. Sinkretisme Islam

⁷³ Oong maryono, *opcit*, hlm 9

⁷⁴ *Ibid* hlm 255

⁷⁵ *Ibid* hlm 267

jawa adalah salah satu fenomena sosial budaya yang sangat erat dengan sejarah perkembangan agama Islam di pulau jawa dwipa. Dalam dakwah, para wali memberikan penekanan kepada amalan dan sikap asketis dan menggunakan segala bentuk seni tradisional seperti wayang kulit dan gamelan untuk menyampaikan pesan agama kepada masyarakat jawa. Ilmu thariqat yang para wali ajarkan mendapatkan di hati orang jawa, yang memiliki kesamaan tujuan pendekatan diri kepada Tuhan. Disinilah terjadi akulturasi dengan tradisi setempat yang berunsur kejawen.⁷⁶

Dilingkungan orang Islam kejawen perguruan-perguruan pencak silat pun tidak luput dari dampak sinkretisme. Praktik mistik yang menyatukan kebatinan jawa dengan tasawuf sufi sering dilakukan untuk tujuan-tujuan pragmatis.⁷⁷ praktik-praktik semacam ini menyebar luas di kalangan pencak silat, namun belum tentu dapat diterima oleh semua pihak. Secara garis besar mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok. Sebagian perguruan menolak pengaruh kejawen dan hanya menerima unsur-unsur batin yang berasal dari tradisi Islam, sedangkan sebagian lain menolak secara absolut segala bentuk kebatinan karena dianggap ilmu sesat dan syirik yang berada diluar ajaran Islam. Pandangan pertama yang lebih toleran terhadap manifestasi kekuatan luar, sering dijumpai di kalangan pesantren, dimana pencak silat merupakan bagian integral dari ajaran agama dan bertujuan untuk syi'ar atau dakwah Islamiyah. Perguruan-perguruan yang bergerak dalam lingkaran orthopraksis Islam tradisional menggabungkan pencak silat dengan kekuatan tenaga dalam

⁷⁶ *Ibid* hlm 292

⁷⁷ *Ibid* hlm 293

yang bersumber dan digali dari kalimah-kalimah suci al-qur'an atas keyakinan bahwa Islam mengakui keberadaan makhluk-makhluk halus atau barang ghaib. Mereka juga mencari justifikasi dalam warisan para wali beserta ulama dan dalam ajaran sufi. Pada khususnya, mereka merujuk kepada ajaran tasawuf, yang membagi ilmu yang dipelajari untuk diamankan (muamalah) antara ilmu lahir dan ilmu batin.⁷⁸

Penggalian tenaga dalam merupakan aspek integral dari pencak silat. Hal tersebut diakui oleh pencak silat NU Pagar Nusa, wadah pemersatu dan pendamai aliran-aliran pencak silat di kalangan pesantren yang berafiliasi kepada Nahdlatul Ulama (NU). Untuk menggalang persatuan dan kesatuan warga dan pemuda NU, perkumpulan pencak silat yang sudah ada digabungkan dalam suatu wadah yang dinamakan Pagar Nusa pada tahun 1986. Meskipun Pagar Nusa sudah merupakan kelembagaan tersendiri dalam organisasi NU, namun Pagar Nusa tetap memberi keleluasaan kepada masing-masing aliran untuk mengembangkan diri, karena beragam aliran dianggap memperkaya khazanah pencak silat Pagar Nusa.⁷⁹

Semua aliran yang berbeda ini menyatu dalam menitikberatkan mistik Islam untuk pembinaan pencak silat. Di Pagar Nusa, tenaga dalam dimaksudkan untuk mengembalikan unsur agama pada pencak silat, dan untuk menanamkan dalam diri murid-murid nilai-nilai luhur dan jiwa kesatria, rasa percaya diri kepada diri sendiri, serta menghormati lawan. Tenaga dalam yang sudah menyatu dalam pencak silat bukan semata-mata

⁷⁸ *Ibid* hlm 295

⁷⁹ *Ibid* hlm 298-299

untuk membela diri tetapi juga mempunyai fungsi yang penting dalam menyiarkan nilai-nilai Islam.⁸⁰

Dalam NU, pencak silat tidak terpisah dari amaliyah ASWAJA yang diusung oleh NU. Sehingga dalam pencak silat NU banyak dijumpai amalan-amalan dan kegiatan seperti:

a. Tawassul

Praktik tawassul oleh Munawwir Abdul Fattah diartikan:

“Tawassul itu artinya perantara. Kalau kita tak sanggup menghadap langsung, kita perlu seorang perantara. Sama halnya kalau kita tidak langsung bertemu presiden, kita lewat menteri. Kita tidak bisa langsung ke menteri, lewat ajudan. Kita tidak dapat langsung ke kyai, kita lewat anaknya. Dan, kita tidak dapat langsung ke Allah, mohon perantara para kekasihNya, para Nabi, Syuhada, dan orang-orang yang shaleh.”⁸¹

Ada banyak dalil yang menjelaskan keutamaan tawassul. Diantaranya adalah sesuai firman Allah swt:⁸²

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS.al-Maidah: 35).

Dalam ayat lain, Allah swt berfirman:

⁸⁰ *Ibid* hlm 299-300

⁸¹ Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009) hlm 316

⁸² Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi* (Surabaya: Khalista, 2008) hlm 105

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ
جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا



“dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya Jikalau mereka ketika Menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”(QS. An-Nisa’: 64)

b. Tahlil

Tahlil berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, *tahliilan*, artinya membaca kalimat *laa ilaaha illallah*. Di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis tahlil. Majelis tahlil dimasyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa dimasjid, mushala, rumah, atau lapangan.⁸³

c. Ngalap Barokah

Aspek ngalap barokah merupakan aspek yang sangat kental dengan kultur NU. Tradisi ngalap barokah dilakukan dengan berziarah ke makam wali-wali Allah, para ulama’. Tradisi mencari keberkahan atau ngalap barokah tak hanya dilakukan dengan berziarah kepada yang sudah wafat, akan tetapi juga dilakukan kepada para guru yang masih hidup. Tradisi ngalap barokah dilakukan dengan minimal mencium tangan sang guru. penghormatan Mencium tangan para ulama’ merupakan perbuatan yang

⁸³ Munawir Abdul Fattah, *opcit* hlm 276

sangat dianjurkan agama. Karena perbuatan itu merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada mereka.⁸⁴

d. Amalan Hizib dan Wirid Khusus

Dalam pandangan NU, sebagaimana KH Muhyiddin Abdussomad mengatakan bahwa:

“Mengamalkan doa-doa, hizib dan memakai azimat pada dasarnya tidak lepas dari ikhtiar seorang hamba yang dilakukan dalam bentuk doa kepada Allah swt melalui amalan itu. Jadi sebenarnya, membaca hizib, dan memakai azimat tidak lebih sebagai salah satu bentuk doa kepada Allah swt. Dan Allah swt sangat menganjurkan seorang hamba untuk berdoa kepadaNya.”⁸⁵

5. Pencak Silat Sebagai Media Pendidikan Akhlak

Pencak silat yang tumbuh dan berkembang di bumi pertiwi adalah buah karya manusia, sekaligus sebagai pedoman orientasi kehidupan bagi dirinya. Sebagai refleksi dari nilai-nilai masyarakat, pencak silat merupakan sebuah sistem budaya yang saling pengaruh mempengaruhi dengan alam lingkungannya, dan tak dapat terpisahkan dari derap langkah aktifitas manusia. Alunan kehidupan sehari-hari membentuk identitas pencak silat dengan memberikan kepadanya status dan peranan sosial yang bersifat multi-dimensional. Dalam kehidupan nyata, pencak silat selain sebagai sarana bela diri juga berperan dalam memelihara kesegaran jasmani, mewujudkan rasa estetika dan budaya, serta menyalurkan aspirasi spiritual manusia. Bila pada tingkat perseorangan pencak silat mampu membina manusia agar menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat, pada tingkat

⁸⁴ Muhyiddin Abdusshomad, *opcit* hlm 110

⁸⁵ *ibid* hlm 111

kolektif pencak silat berfungsi sebagai kekuatan kohesif yang dapat merangkul individu-individu dan mengikat mereka dalam suatu hubungan sosial yang menyeluruh.⁸⁶

Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat, seperti yang dirumuskan oleh IPSI dalam nilai-nilai luhur pencak silat, menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat macam kedudukan manusia tersebut, yaitu nilai-nilai agama, pribadi (individual), sosial, dan alam semesta (universal), dengan menentukan bahwa:

- a. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk Tuhan wajib mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai keTuhanan dan keagamaan baik secara vertical maupun horizontal. Secara vertical, ia wajib menyembah Tuhan sebagai rasa terima kasih atas eksistensi dirinya dan hidupnya serta berbagai karuniaNya yang lain. Secara horizontal, ia wajib mengamalkan ajaran Tuhan dan agama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat maupun kehidupan di alam semesta. Semua amalan tersebut dapat dirangkum dengan kata-kata bertakwa dan beriman kepada Tuhan.
- b. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk

⁸⁶ O'ong Maryono, *Opcit*, hlm 319-320

mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.

- c. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama. Seluruhnya dapat dirangkum sebagai sikap pengabdian sosial.
- d. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan. Hal itu dapat disebut sebagai sikap mencintai lingkungan hidup.⁸⁷

Dengan berbagai macam filosofi luhur yang terkandung dalam setiap langkah dan jurus pencak silat seorang pesilat juga diharuskan memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi diri dengan prinsip tata karma dan akhlaqul karimah. Hal ini sesuai dengan nilai dan salah satu dari empat aspek yang terkandung dalam pencak silat yakni pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.

Seorang pesilat, apalagi seorang pendekar harus menjaga, melestarikan dan membela nilai-nilai dasar kebudayaannya, seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan, dan kesetiaan serta memberikan

⁸⁷ Ibid hlm 251

landasan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.⁸⁸

⁸⁸ Ibid hlm 51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki.⁸⁹ Pada penelitian ini, Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.⁹⁰

Sedangkan menurut Lexy J moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 52

⁹⁰ Ibid hlm 60

⁹¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁹²

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif, karena fokus penelitiannya adalah pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁹³ Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

⁹² Ibid hlm 11

⁹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 59

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “*rapport*” yang baik dengan subjek penelitian, di sini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Perak yang terletak di Kabupaten Jombang. Secara geografis, Kecamatan ini terletak di sebelah barat Kecamatan Kota Jombang, disebelah barat Kecamatan Megaluh dan disebelah timur serta disebelah utara Kecamatan Bandarkedungmulyo. Kecamatan Perak merupakan daerah batas barat Kabupaten Jombang yang berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kediri. Kecamatan Perak merupakan salah satu akses utama transportasi yang menghubungkan kota-kota besar di daerah Jawa Timur.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian kualitatif terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data

⁹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009) hlm. 252

tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.⁹⁵ Sehingga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Primer

Menurut Lexy J, Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan tanya”.⁹⁶

Adapun sumber data primer diperoleh dari:

- a. Ketua organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang terkait dengan:
 - 1) Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 2) Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 3) Detail kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 4) Manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 5) Teknis internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak

⁹⁵ Lexy J, Moleong, *opcit*, hlm 157

⁹⁶ Ibid

- b. Pembina kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang terkait dengan:
 - 1) Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 2) Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 3) Detail kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 4) Manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 5) Teknis internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
- c. Pelatih pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa terkait dengan:
 - 1) Teknis pelatihan pencak silat
 - 2) Detail kegiatan pelatihan pencak silat
 - 3) Pelaksanaan kegiatan internalisasi pendidikan akhlak
 - 4) Detail kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
- d. Siswa pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa terkait dengan kegiatan yang dilakukan siswa.
- e. Orang tua siswa pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa terkait dengan perkembangan akhlak siswa.

- f. Masyarakat sekitar terkait dengan respon dan tanggapan dengan diadakannya pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁷ Dapat diuraikan bahwa sumber sekunder meliputi sumber data tertulis dan dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen-dokumen meliputi:

- a. Profil organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa, Visi dan misi organisasi, struktur organisasi, dan keadaan siswa.
- b. Buku panduan dan dokumen pendukung tentang pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara (interview)

Wawancara, menurut esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁸ Interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam

⁹⁷ Sugiyono, *opcit*, hlm 62

⁹⁸ Ibid hlm 72

penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁹⁹ Metode wawancara ditinjau dari segi pelaksanaannya dapat dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (*inguided interview*), merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁰⁰

Dengan teknik wawancara tersebut, peneliti akan mengaplikasikannya dengan mewawancarai secara langsung kepada:

- a. Ketua organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang terkait dengan:
 - 1) Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 2) Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 3) Detail kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *opcit*, hlm 216

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 145-146.

- 4) Manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 5) Teknis internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
- b. Pembina kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang terkait dengan:
- 1) Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 2) Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 3) Detail kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 4) Manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
 - 5) Teknis internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak
- c. Pelatih pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa terkait dengan:
- 1) Teknis pelatihan pencak silat
 - 2) Detail kegiatan pelatihan pencak silat
 - 3) Pelaksanaan kegiatan internalisasi pendidikan akhlak
 - 4) Detail kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak

- d. Siswa pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa terkait dengan kegiatan yang dilakukan siswa.
- e. Orang tua siswa pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa terkait dengan perkembangan akhlak siswa.
- f. Masyarakat sekitar terkait dengan respon dan tanggapan dengan diadakannya pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰¹

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian secara cermat untuk memperlancar proses observasi, maka sasaran pengamatan harus dibatasi karena pengamatan yang dilakukan sangat terbatas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Di samping itu, penulis juga mempersiapkan catatan untuk mencatat segala sesuatu yang dianggap penting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati:

- a. Lokasi objek penelitian.
- b. Proses internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat,
- c. Tingkah laku dan keseharian siswa di masyarakat
- d. Tanggapan masyarakat tentang siswa pencak silat NU Pagar Nusa
- e. keadaan sarana prasarana dan sebagainya.

¹⁰¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *opcit*, hlm 220

Metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat dideskripsikan dengan mudah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.¹⁰² Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰³

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui:

- a. Profil organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa secara umum
- b. Profil organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang yang meliputi sejarah, visi-misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan kondisi sarana prasarana yang menunjang kegiatan pencak silat.

F. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun

¹⁰² Lexy, J. Moleong, *Op. Cit*, hal. 216

¹⁰³ Sugiono, *Op. Cit*, hal. 82-83.

terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.¹⁰⁴

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁵

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut dan menggambarkan keadaan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang proses internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat.

¹⁰⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009) hlm. 220-221

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 248.

G. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Yang dimaksud dengan keabsahan data dalam penjelasan Lexy J. Moleong adalah setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai dengan benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁰⁶

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰⁷

Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksahan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 320-321.

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 324.

2. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha dalam membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.
3. Uraian rinci, dalam penelitian kualitatif, usaha membangun keteralihan itu dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
4. Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Penelusuran audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan auditing fiskal.
5. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
 - a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
 - b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti.

- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹⁰⁸

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lapangan penelitian dan melakukan pengamatan pra penelitian dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Perak merupakan daerah yang di dalamnya terdapat kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa dan melakukan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silatnya.
- b. Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali untuk disetujui dan menyusun proposal penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing proposal yang telah ditentukan oleh fakultas.
- c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview, meminta surat izin penelitian dari fakultas dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan observasi ke Kecamatan Perak Jombang. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi daerah, kegiatan pencak silat, tingkah laku siswa, proses internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat, faktor pendukung dan penghambatnya, serta

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 327-339.

keadaan sarana prasarana pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang.

- b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang proses internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat, faktor pendukung dan penghambatnya.
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil organisasi, program kegiatan pencak silat, dan sebagainya.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa¹⁰⁹

Nama lengkap organisasi ini adalah Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa disingkat PSNU Pagar Nusa. Sedangkan Pagar Nusa sendiri merupakan akronim dari Pagar NU dan Bangsa. PSNU Pagar Nusa adalah satu – satunya wadah yang sah bagi organisasi pancak silat di lingkungan Nahdlatul ‘Ulama berdasarkan keputusan Mukhtamar.

Organisasi ini berstatus sebagai badan otonom milik Nahdlatul ‘Ulama yang penyelenggaraan dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana badan otonom NU lainnya. Status resmi badan otonom inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segenap aspeknya dari fisik sampai mental, dari pendidikan sampai sistem pengamanan dan lain-lain merupakan bidang garapan bagi lembaga ini. Pagar Nusa berkali-kali berganti nama dan status yang semula bernama lembaga pencak silat NU (LPSNU) Pagar Nusa, kemudian berganti menjadi ikatan pencak silat NU (IPSNU) Pagar Nusa hingga pada tahun 2012 Pagar Nusa memiliki nama resmi pencak silat NU (PSNU) Pagar Nusa. Berikut adalah profil lengkap dari pencak silat NU Pagar Nusa:

¹⁰⁹ *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2013*

a. Sejarah Berdirinya Pencak Silat NU Pagar Nusa¹¹⁰

Berawal dari sebuah perhatian dan sekaligus keprihatinan tentang surutnya dunia persilatan di pelataran pondok pesantren. Padahal pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren. Tanda-tanda kesurutan antara lain adalah hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Awalnya pondok pesantren bisa di ibaratkan sebagai sentral kegiatan pencak silat. Kyai atau Ulama pondok pesantren selalu melengkapi dirinya dengan pencak silat, khususnya aspek tenaga dalam atau karomah yang di padu dengan beladiri. Pada saat itu seorang kyai sekaligus juga menjadi pendekar pencak silat. Di sisi lain tumbuh menjamurnya perguruan pencak silat yang lahir seperti jamur di musim penghujan. Dengan segala keanekaragaman, baik di lihat dari segi agama, aqidah maupun kepercayaannya. Satu sama lain bersikap tertutup, menganggap dirinya yang paling baik dan paling kuat. Kebanyakan bersifat lokal sehingga tumbuhnya menjamur dan berguguran setelahnya.

Keadaan yang demikian mendorong para Ulama pimpinan pondok pesantren, pendekar serta tokoh-tokoh pencak silat untuk bermusyawarah khususnya mencari jalan keluar, yaitu membuat suatu wadah yang khusus mengelola pencak silat NU. Pada tgl 12 Muharram 1406H, bertepatan pd tgl 27 September 1985 M, berkumpul para Ulama dan para pendekar di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa timur, untuk bermusyawarah

¹¹⁰ *Munas II LPSNU Pagar Nusa 22-25 januari* (Surabaya: Pimpinan Pusat Lembaga Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa, 2001) hlm 9-11

dan sepakat membentuk suatu wadah yang khusus mengurus pencak silat Nahdlatul ‘Ulama. Musyawarah tersebut di hadiri oleh tokoh-tokoh pencak silat dari daerah Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk dan Kediri.

Pada musyawarah tersebut di sepakati antara lain membentuk Ikatan pencak silat NU disingkat (IPS NU), musyawarah berikutnya di adakan di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa timur, dan meminta PWNU Jatim mengirim utusan utk mengikuti pertemuan di Lirboyo Kediri pada tanggal 3 Januari 1986, dan utk pertemuan berikutnya tetap di adakan di tempat yang sama.

Hadir dalam musyawarah tersebut para tokoh pencak silat antara lain dari Pasuruan, Ponorogo, Jombang, Nganjuk, dan Kediri. Utusan dari PWNU Jatim yaitu K. Bukhori susanto dari Lumajang dan H. Suharbillah SH, LLT dari Ponpes An-Najiyah sidosermo Surabaya. Dalam musyawarah tersebut disepakati susunan pengurus harian Jatim merupakan embrio pengurus pusat, sebagai berikut:

Ketua umum	: K. H. Agus Maksum Djauhari
Sekretaris	: Drs. H. Fuad Anwar
Ketua harian	: K. H. Drs. Abdur Rahman Utsman
Ketua I	: H. Suharbillah SH. LLT
Sekretaris	: Drs. H. Fuad Anwar
Sekretaris I	: Drs. H. Kuncoro
Sekretaris II	: Ashar Lamro

Nama yang di sepakati adalah Ikatan pencak silat NU di singkat IPS NU. Pada waktu Audiensi dgn Pengurus Wilayah NU Jatim di usulkan nama oleh K. H Anas Thohir selaku pengurus wilayah NU Jatim adalah Ikatan pencak silat NU Pagar Nusa yang mempunyai kepanjangan Pagar NU dan Bangsa. Nama tersebut di ciptakan oleh K.H Mudjib Ridlwan dari Surabaya, putra dari K.H Ridlwan Abdullah pencipta lambing NU. Simbol terdiri dari segi lima warna dasar hijau, di dalamnya ada bola dunia dan di depannya ada pita bertulis Logo La Gholiba illabillah dgn arti tiada yang menang kecuali mendapat pertolongan dari Allah. Di lengkapi dengan bintang sembilan dan trisula (di kalangan NU di kenal dgn nama cabang) sebagai symbol pencak silat. Lambang tersebut di usulkan oleh H. Suharbillah, SH, LLT. Disempurnakan dan di rubah menjadi segi lima oleh peserta musyawarah III di Ponpes Tebuireng Jombang. K.H Sansuri Badawi sebagai sesepuh dan penasehat yang sempat hadir dalam musyawarah tsb menandakan bahwa:

Logo yang berbunyi ; Laa Gholiba illallah di pertahankan

Tetapi di rubah menjadi ; Laa Gholiba illa billah.

Untuk membentuk Susunan Pengurus tingkat Nasional, PBNU membuat Surat Pengantar kesediaan di tunjuk sbg Pengurus, Surat pengantar tersebut di tanda tangani oleh Ketua Umum PBNU K.H Abdurrahman Wahid, dan Rais Aam K.H Ahmad Siddiq. Insyah Allah tanda tangannya K.H Ahmad Siddiq merupakan tanda tangan yang terakhir.

Lembaga pencak silat NU memenuhi tuntutan organisasi mengadakan Munas I yang di adakan di Ponpes Zainul hasan Genggong Kraksaan Probolinggo Jatim. Surat kesediaan di tempati di tanda tangani oleh K.H Saifurrizal, Insya Allah merupakan tanda tangan beliau yang terakhir. Penentuan tgl pelaksanaan Munas I di tentukan oleh Kyai sendiri yaitu tanggal 20-23 September 1991. Ternyata tanggal tersebut adalah 100 hari wafat beliau. Sehingga waktu pembukaan di adakan Tahlil terlebih dahulu. Sesuai dgn hasil Muktamar NU di Cipasung, Lembaga pencak silat NU Pagar Nusa berubah status dari Lembaga menjadi Badan Otonom, sehingga namanya menjadi Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa.

Sekitar tahun 1990-an, mulai diperkenalkan pada seluruh Kabupaten/Kotamadya yang ada di Propinsi Jawa Timur. Khususnya di Kabupaten Sidoarjo atau yang dikenal sebagai kota udang. Sejak diperkenalkan, Pagar Nusa merupakan salah satu organisasi pencak silat yang dapat di perhitungkan terutama dalam bidang prestasi. Tidak hanya itu, Pagar Nusa juga menjadi salah satu ikon penting pada dunia pendidikan terutama pada lingkungan Ma'arif.

b. Visi dan Misi¹¹¹

Pagar Nusa beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah dengan asas organisasi Pancasila. Pagar Nusa mengusahakan :

¹¹¹ *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2013*

- 1) Berlakunya Ajaran Islam berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan negar kesatuan Republik Indonesia yang ber-Pancasila.
- 2) Pelestarian, pembinaan, dan pengembangan pencak silat baik seni, beladiri, mental spiritual, maupun olahraga / kesehatan khususnya di lingkungan NU maupun di lingkungan warga bangsa lain pada umumnya.

c. Simbol dan Arti¹¹²

Lambang dan simbol PSNU Pagar Nusa berupa gambar pita bertulisan *laa ghaaliba illa billah* yang melingkupi bola dunia di dalam kurva segi lima dengan beberapa atribut dan perincian sebagai berikut :

- 1) kurva segi lima merupakan simbolisasi dari syariat islam yang mempunyai lima rukun dan merupakan simbolisasi pada adanya rasa kecintaan kepada bangsa dan negara yang berpancasila. Simbolisasi ini berangkat dari dasar pengertian rukun Islam yang Nabi SAW sampaikan.
- 2) Tiga garis tepi yang sejajar dengan garis kurva merupakan lambang dari tiga pola utama yang berjalan bersama dalam cara hidup warga Nahdlatul 'Ulama yaitu Iman, Islam, Ihsan sebagaimana Hadits Nabi SAW¹¹² ketika ditanya oleh Malakat Jibril.
- 3) Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah dengan pola melingkar di atas bola bumi dan pada bagian paling atas bintangnya tampak lebih

¹¹² *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2013*

besar ini merupakan ekspresi dari pola kepemimpinan wali songo dan juga idealisasi dari suatu cita-cita yang bersifat maksimal karena selain bintang merupakan simbol kemuliaan juga jumlah sembilan merupakan angka tertinggi. Ini sesuai dengan mimpi Nabi Yusuf tentang bintang sebagai isyarat akan mencapai kemuliaan.

- 4) Bintang terbesar mengisyaratkan adanya pola kepemimpinan yang dalam Islam merupakan suatu keharusan.
- 5) Gambar cabang / trisula terletak ditengah bola dunia bagian atas tepat dibawah bintang terbesar merupakan manifestasi kenyataan historis bahwa senjata jenis inilah yang tertua dan lebih luas penyebarannya di bumi nusantara. Sebagai kelompok beladiri pencak silat anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Pagar Nusa memasukkan simbol tersebut supaya tidak tercerabut dari identitas persatuan beladiri asli Indonesia.
- 6) Bola Dunia / gambar bumi tepat di tengah merupakan ciri khas dari organisasi underbow Nahdlatul ‘Ulama yang simbol utamanya berupa bumi dan tampar sebagaimana di lukiskan oleh tangan pertamanya KH. RIDWAN ABDULLAH berdasar Istikharahnya.
- 7) Pita melingkupi bumi dengan tulisan *Laa Ghaaliba Illaa Billah* Yang berarti tidak ada yang menang (mengalahkan) kecuali dengan pertolongan Allah merupakan tata nilai beladiri khas Pagar Nusa. Kalimat ini pada awal pembentukannya berbunyi *Laa Ghaaliba Illallah* kemudian oleh K.H. Sansuri Badawi dianjurkan

untuk diberi tambahan ba sehingga berbunyi seperti sekarang. Hal ini sesuai dengan pola kalimat pada kalimat *Laa Haula Walaq Quwwata Illaa Billah* yang berkonotasi umum (am) bagi segala bidang kehidupan. Sedangkan secara khusus (khas) dengan mengambil tibar bahwa dalam Al-Quran kegiatan-kegiatan yang melibatkan beladiri secara fisik maupun non fisik banyak disebut dengan menggunakan kalimat yang berasal dari akar kata ghalaba, maka Pagar Nusa menggunakan kalimat sebagaimana tercantum dalam simbol

- 8) Warna Hijau dan putih merupakan dua warna yang secara universal mengandung makna baik. Sebab segala yang bersih dan suci baik secara materiil (fisik) maupun immateriil (non fisik) dapat disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan hal-hal yang bersifat sejuk, subur, makmur, tenang, enak dipandang dan lain-lain yang membahagiakan selalu dapat disimbolkan dengan warna hijau. Warna Putih merupakan warna wajah cerah bagi orang-orang yang memperoleh kebahagiaan di akhirat. Warna hijau merupakan warna ahli surga yang merupakan tempat kebahagiaan manusia, sebagaimana digambarkan oleh Allah SWT dalam firman-firmanNya. Dengan demikian kombinasi warna itu merupakan kombinasi warna yang mengidolakan pemandangan di Surga kelak.

2. Profil Organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak

Jombang

a. Sejarah¹¹³

Pada sekitar tahun 1996 hingga 1997, Indonesia sedang mengalami kondisi keamanan yang tidak menentu, hal tersebut dikarenakan stabilitas politik yang terganggu. Berbagai teror dan gangguan keamanan kian meresahkan berbagai lapisan masyarakat dan tak terkecuali teror tersebut juga menimpa kyai-kyai NU. Teror tersebut berupa ancaman pembunuhan yang dilakukan oleh pasukan-pasukan khusus yang terlatih dan diberitakan bahwa pasukan tersebut menyamar sebagai ninja. Menindaklanjuti ancaman tersebut, timbul inisiatif dari para pengurus NU Jombang untuk membentuk beberapa pasukan khusus yang digunakan untuk menjaga kyai-kyai NU di wilayah Kecamatan Perak. Inisiatif tersebut ditindaklanjuti dengan mendirikan pelatihan khusus pencak silat NU Pagar Nusa di pondok pesantren Al-Munawwir Desa Pedes Kecamatan Perak yang di latih langsung oleh Mbah Kyai Ali Maksum Denanyar Jombang. Pada awal mula berdirinya pelatihan tersebut, Pagar Nusa mendapat sambutan yang sangat positif di masyarakat hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang mendaftarkan diri dan bersedia menjadi benteng terdepan untuk melindungi para kyai dari ancaman teror keamanan pada waktu tersebut.

¹¹³ *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2013*

Pada akhir tahun 1997 Pagar Nusa di wilayah perak mulai menata administrasi dan membuat struktur organisasi yang ketika itu dibentuk berdasarkan embrio awal pelatihan Pagar Nusa, akan tetapi struktur kepengurusan yang masih belum disahkan oleh kepengurusan cabang dan kepengurusan Pagar Nusa tersebut vakum serta tidak ada kegiatan. Hal tersebut dikarenakan beberapa anggota pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan roda organisasi. Walaupun secara kepengurusan tidak aktif, kegiatan Pagar Nusa tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun dengan skala kepelatihan yang lebih kecil. Pagar Nusa juga selalu tampil dan ikut andil dalam pengamanan setiap kali diadakannya acara-acara NU di wilayah Kecamatan Perak. Kemudian pada tahun 2009, Pagar Nusa di wilayah Kecamatan Perak kembali mengembangkan pelatihan-pelatihan yang terpusat di Dusun Tronyok Desa Glagahan dan masih tetap eksis dalam setiap even yang diadakan oleh NU, dengan semakin berkembangnya siswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti pelatihan, akhirnya Pagar Nusa wilayah Kecamatan Perak membentuk kepengurusan resmi dan mendapatkan SK dari pengurus cabang Pagar Nusa Jombang pada tanggal 05 Januari 2011.

b. Visi dan Misi¹¹⁴

Pada konfrensi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak yang dilaksanakan pada tanggal 28 desember 2010, Pagar Nusa Kecamatan Perak berkomitmen dan mempunyai visi untuk ikut membantu

¹¹⁴ *Ibid*

meningkatkan keamanan, prestasi dan akhlaqul karimah di wilayah Kecamatan Perak dengan pendidikan yang dilakukan melalui jalur pelatihan pencak silat. Pagar Nusa di wilayah Kecamatan Perak mempunyai misi yang antara lain:

- 1) Mencetak pesilat yang tak hanya unggul dalam olah raga maupun beladiri fisik, namun juga unggul dalam olah spiritualitas maupun moralitas.
- 2) Mencetak pesilat yang tak hanya unggul dalam arena pertandingan prestasi, namun juga unggul dalam berperilaku sehari-hari dengan memasukkan pendidikan akhlaqul karimah dalam setiap aktifitas latihan.
- 3) Mencetak generasi nahdliyin dan nahdliyat yang taat pada orang tua, Agama, Nusa dan Bangsa sesuai faham ahlussunnah wal jama'ah.

c. Struktur Organisasi¹¹⁵

Berikut adalah susunan organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang:

- | | |
|--------------------|---|
| 1) Dewan Pembina | : KH. Haris Munawir (WMCNU)
KH. Hasan Ansori Ismail
Drs. H. Turmudzi, M.Pdi (Alm)
K. Ikhwan Ma'sum (Alm)
KH. Ilham Ma'hal (Alm)
K. Imam Mahmudi (Alm)
H. Abdul Aziz |
| 2) Pengurus Harian | |
| Ketua | : K. Muhammad Toyib |
| Wakil Ketua | : Agus Sholeh |

¹¹⁵ *Ibid*

Sekretaris : Parno
 Wakil Sekretaris : Iwan Fauzi
 Bendahara : Qosim Mubarok
 Wakil Bendahara : Supardi

3) Biro – biro

Organisasi dan Keanggotaan : Adnan
 H. Marjono
 Roin Sanjaya
 Dluha

Olahraga Pencak Silat : Bagus Hidayat
 Rofi'ul Ahsan, S.Pdi

Seni Budaya Pencak Silat : Imam
 Misran
 Parojin
 Rukhan

Beladiri Pencak Silat / PASTI : Moh. Ismanu
 Bagus Hidayat
 Rofi'ul Ahsan, S.Pdi
 Andi Ardiansyah

Humas : Kusen
 Kirom
 Riyan Hidayat
 Suyadi
 Miftahuddin
 Fino Beni Azhar

Ketabiban : Burhanudin
 Kuswadi
 Syaiful Ghazi

d. Keadaan Siswa¹¹⁶

Adapun keadaan siswa pencak silat NU Pagar Nusa perak dari tahun 2010-2014 adalah:

Tabel I
Data siswa pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang

Tahun	Jumlah Siswa								Total
	Ranting Tronyok		Ranting Ngemplak		Ranting Bogorejo		Ranting Karangturi		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2010	60	4	0	0	0	0	0	0	64
2011	45	4	0	0	0	0	5	0	54
2012	30	2	20	0	0	0	15	0	67
2013	15	0	30	0	10	0	25	0	80
2014	10	0	15	0	10	0	25	0	60

e. Sarana dan Prasarana¹¹⁷

Dalam rangka mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan pencak silat yang ada di wilayah Kecamatan Perak Jombang , maka organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa ini menyiapkan beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada meliputi :

Tabel II
Data Sarana dan Prasarana pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Gendang Tabuh	3	Baik

¹¹⁶ *ibid*

¹¹⁷ *ibid*

2	Gendang Jidor	1	Kurang baik
3	Sansak Pegang	4	Baik
4	Sansak Gantung	1	Baik
5	Body Protektor	4	Baik
6	Pelindung kemaluan	6	Baik
7			

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang

Pencak silat merupakan suatu budaya yang sudah membumi bagi masyarakat Jombang terkhusus lagi di dua kecamatan yang ada di daerah kabupaten Jombang yakni kecamatan Megaluh dan Kecamatan Perak yang pada zaman dahulu menjadi gudangnya aliran dan perguruan pencak silat di wilayah kabupaten Jombang. Namun budaya pencak silat yang dahulu begitu mengakar dimasyarakat Jombang kini kian luntur seiring majunya zaman. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Kyai Mushonif, selaku sesepuh pencak silat diwilayah wonotengah, beliau berkata:

“Pada zaman dahulu disekitar era penjajahan hingga akhir tahun 1980, pertemuan antar perguruan untuk beradu tangkas dalam seni pencak silat masih sering kali dilakukan, setiap even-even hari besar nasional atau hari besar Islam selalu diadakan festival pencak silat di setiap kampung-kampung, budaya rebut ayam jago yang dilakukan antar pendekar pencak silat dalam setiap acara pernikahan juga masih sering dilakukan, namun sekarang seperti yang adik lihat, budaya-budaya tersebut sudah mulai hilang dan bahkan ada yang sudah punah”.¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan Kyai Mushonif, sesepuh pencak silat desa wonotengah, tanggal 7 September 2013

Dalam perkembangannya, pencak silat dikecamatan megaluh mengalami kepunahan. Hal tersebut dikarenakan minimnya minat pemuda diwilayah kecamatan tersebut untuk belajar dan meneruskan ajaran pencak silat. Ditambah lagi karena generasi sesepuh pencak silat di wilayah kecamatan megaluh yang sudah *udzur* dan meninggal dunia. Hal tersebut diketahui oleh peneliti ketika akan belajar pencak silat diwilayah kecamatan megaluh.¹¹⁹

Kecamatan Perak merupakan kecamatan yang masih banyak terdapat kegiatan pencak silatnya, meskipun sudah mengalami penurunan aktifitas perguruan pencak silat seperti pada zaman dahulu, akan tetapi beberapa perguruan pencak silat masih dapat ditemukan diwilayah Kecamatan Perak. Dalam kaitannya dengan organisasi pencak silat NU Pagar Nusa, Pagar Nusa diwilayah Kecamatan Perak merupakan Pagar Nusa yang pertama kali diresmikan oleh pengurus cabang pencak silat NU Pagar Nusa kabupaten Jombang. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Kyai Muhammad Toyib, selaku Ketua organisasi pencak silat NU Pagar Nusa diwilayah Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“Pagar Nusa ingkang wonten gene wilayah Kecamatan Perak meniko Pagar Nusa ingkang pertama kali diresmiaken kalian pengurus cabang, wonten surat pengangkatan SK ipun tasik nomor setunggal”Artinya:”Pagar Nusa yang terdapat diwilayah Kecamatan Perak ini merupakan Pagar Nusa pertama yang diresmikan oleh pengurus cabang, dalam surat pengangkatan SK nya masih nomor satu”.¹²⁰

¹¹⁹ Observasi peneliti di Kecamatan Megaluh pada saat pra penelitian Tanggal 25 Agustus 2013

¹²⁰ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 8 September 2013

Terkait dengan tempat pelaksanaan latihan, sebagaimana hasil wawancara dengan ketua organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak yakni Bapak Kyai Muhammad Toyib, Beliau mengatakan bahwa:

“pelaksanaan kegiatan pelatihan pencak silat Pagar Nusa meniko sementara tasik wonten sekawan ranting ingkang sampun melampah. Sekawan ranting niku inggih meniko ranting tronyok wonten dusun tronyok mriki piambak, ranting ngemplak ingkang wonten desa pagerwojo, ranting bogorejo ingkang wonten desa bogorejo lan ranting karangturi ingkang wonten desa karangdagangan”. Artinya: “ pelaksanaan kegiatan pelatihan pencak silat Pagar Nusa sekarang sementara baru terdapat di empat ranting yang sudah aktif. Empat ranting tersebut yaitu ranting tronyok yang terdapat didusun ini sendiri, ranting ngemplak yang terdapat didesa pagerwojo, ranting bogorejo yang terdapat di desa bogorejo dan ranting karang turi yang terdapat di desa karangdagangan”¹²¹

Dari petikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa di wilayah Kecamatan Perak terdapat di empat tempat yakni di Dusun Tronyok Desa Glagahan, Dusun Ngemplak Desa Pagerwojo, Desa Bogorejo, dan Dusun Karangturi Desa Karangdagangan.

Dalam pengamatan peneliti, ternyata benar bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang dilakukan di empat ranting yang tersebar di empat desa atau dusun di wilayah Kecamatan Perak.¹²²

Untuk hari pelaksanaan pelatihan, terdapat perbedaan disetiap ranting. Hal ini dikarenakan keterbatasan pelatih utama yang masih sedikit dan mengingat situasi dan kondisi setiap ranting yang berbeda. Hal tersebut

¹²¹ *ibid*

¹²² Observasi peneliti di Kecamatan Perak pada tanggal 14 September 2013

sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bagus Hidayat, Beliau mengatakan:

“pelatihan dan segala kegiatan yang berhubungan dengan Pagar Nusa disetiap ranting berbeda hari pelaksanaannya mas, hal itu dikarenakan terbatasnya jumlah pelatih utama dan situasi kondisi setiap ranting yang berbeda pelatihnya sedikit mas dan harus mengatur jadwal untuk melatih dan juga kadang siswa ranting sana yang minta untuk dilatih hari itu karena hari itu pas kosong dan tidak bentrok dengan jadwal kegiatan desa. Tapi kalau masalah waktu pelaksanaan itu selalu habis isya’ antara jam 8 an, biasanya jam 11 malam sudah selesai mas”¹²³

Terkait dengan jadwal pelaksanaan latihan dapat dilihat dari jadwal yang sudah disusun oleh pelatih sebagai berikut:

Tabel III
Jadwal Latihan pencak silat NU Pagar Nusa
Kecamatan Perak Jombang¹²⁴

JADWAL LATIHAN RUTIN PSNU PAGAR NUSA PERAK				
Ranting	HARI	JAM	PELATIH UTAMA	PELATIH LAPANGAN
Tronyok	Sabtu	20.00 wib - 23.00 wib	Qosim Mubarak	Riyan Hidayat
Bogorejo	Sabtu	19.00 wib - 21.00 wib	Bagus Hidayat	-
Ngemplak	Jum’at	20.00 wib - 22.30 wib	Bagus Hidayat	Riyan Hidayat/Aji Santoso
Karangturi	Kamis	20.00 wib - 23.00 wib	Bagus Hidayat	Riyan Hidayat

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa terbagi menjadi dua kegiatan pokok, yakni kegiatan pelatihan pencak silat dan kegiatan *taqorrub ilallah* atau kegiatan pendekatan diri kepada Allah swt

¹²³ Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2013

¹²⁴ *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2013*

yang sesuai dengan *amaliyah* ASWAJA Nahdlatul ‘Ulama. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Bapak Kyai Muhammad Toyib:

“kegiatan ingkang dipun lampahi lan dipun laksanaaken Pagar Nusa Kecamatan Perak niki dipun bagi kanti kaleh kegiatan pokok, setunggal kegiatan pelatihan pencak silat lan kaping kaleh inggih meniko kegiatan *taqorrub ilallah* ingkang sesuai kalian *amaliyah ahlus sunnah wal jama’ah* Nahdlatul ‘Ulama”. Artinya:” kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan Pagar Nusa Kecamatan Perak ini dibagi menjadi dua kegiatan pokok, satu adalah kegiatan pelatihan pencak silat dan yang kedua adalah kegiatan *taqorrub ilallah* yang sesuai dengan *amaliyah ahlus sunnah wal jama’ah* Nahdlatul ‘Ulama”.¹²⁵

Selanjutnya terkait dengan kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan di empat ranting tersebut diatas, Bapak Kyai Muhammad Toyib mengatakan:

“sekawan ranting ingkang sampun wonten pelatihan pencak silat Pagar Nusa niko wau sedantenipun dipun latih kalih pelatih utama ingkang sampun berstandar pelatih Pagar Nusa wilayah jawa timur. Wonten ing pelatihan, siswa dipun latih kalian kaleh pelatih. Setunggal pelatih lapangan lan setunggal pelatih utama. Pelatih lapangan bertugas nyukani materi-materi pencak silat ingkang sampun wonten ten gene standar kurikulum pencak silat Pagar Nusa nasional, lan setunggal pelatih utama ingkang bertugas dados pengawas jalannya pelatihan, pelatih utama niku pelatih ingkang ngawiti ugi nilai lan nutup pelatihan”. Artinya: “ empat ranting yang sudah terdapat pelatihan pencak silat tadi semuanya dilatih oleh pelatih utama yang sudah berstandar pelatih Pagar Nusa wilayah jawa timur. Dalam pelatihan, siswa dilatih oleh dua orang pelatih. Satu pelatih lapangan dan satu orang pelatih utama. Pelatih lapangan bertugas untuk memberi materi-materi pencak silat yang sudah ada didalam standar kurikulum pencak silat Pagar Nusa nasional, dan satu orang pelatih utama yang bertugas menjadi pengawas jalannya pelatihan. Pelatih utama merupakan pelatih yang membuka atau memulai dan menutup jalannya pelatihan”.¹²⁶

¹²⁵ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 8 september 2013

¹²⁶ *ibid*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Bagus Hidayat, selaku Koordinator biro Olahraga dan pelatih utama pencak silat pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang, Beliau mengatakan:

“dalam setiap pelatihan yang dilakukan di tiap-tiap ranting, siswa dibimbing dan dilatih oleh dua orang pelatih. Satu orang pelatih lapangan yang bertugas memberi materi dari kurikulum pencak silat NU Pagar Nusa dan satu orang pelatih utama yang bertugas mengawasi jalannya pelatihan. Standar untuk menjadi pelatih di Pagar Nusa tidaklah mudah, karena selain harus menguasai semua materi yang ada, pelatih dituntut harus mampu membawa diri sendiri dan menjadi pengayom bagi siswa-siswanya, selain itu pelatih pencak silat Pagar Nusa harus dan wajib berperilaku akhlaqul karimah dan menjadi figur serta contoh yang baik bagi siswa-siswanya”¹²⁷.

Pendapat yang sama tentang standar untuk menjadi pelatih Pagar Nusa di Kecamatan Perak juga disampaikan oleh Aji Santoso, selaku pelatih lapangan Pagar Nusa Kecamatan Perak Jombang:

“untuk menjadi pelatih Pagar Nusa di wilayah perak ini harus mengalami beberapa seleksi yang sangat ketat mas, dahulu dari sekitar 60 orang golongan saya, yang menjadi pelatih hanya sekitar 5 orang. Selain menguasai materi yang ada, dari beberapa calon pelatih yang ada juga ditempa dengan berbagai aktifitas riyadhoh dan batiniyah untuk semakin melatih calon pelatih tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Penunjukan layak atau tidaknya seorang anggota untuk melatih dipilih langsung oleh beliau Kyai Muhammad Toyib. Beliau mengutamakan akhlak, karena menurut beliau, seorang yang berilmu tanpa berakhlak sama saja dengan orang buta yang sombong”¹²⁸

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa seluruh ranting pelatihan pencak silat Pagar Nusa yang ada di wilayah Kecamatan Perak Jombang dilatih oleh dua orang pelatih yakni pelatih utama dan lapangan.

¹²⁷ Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2013

¹²⁸ Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 15 september 2013

Dalam pengamatan peneliti disetiap pelatihan terdapat dua orang pelatih. Satu orang pelatih lapangan yang mempunyai tugas memberikan materi pencak silat sesuai dengan kurikulum pencak silat Pagar Nusa, dan satu orang pelatih utama yang bertugas mengawasi, membuka dan mengakhiri jalannya pelatihan pencak silat. Pelatih lapangan cenderung lebih aktif dalam memberikan gerakan-gerakan. Sedangkan pelatih utama hanya berkeliling saja ketika pelatihan sedang berlangsung.¹²⁹

Setiap pelatih yang bertugas untuk melatih disetiap ranting yang ada merupakan pelatih yang sudah memenuhi standar kepelatihan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan anak cabang Pagar Nusa Kecamatan Perak. Setiap pelatih diharuskan menguasai setiap materi pencak silat Pagar Nusa, setiap pelatih harus mampu membawa diri dan menjadi pengayom bagi siswanya, dan setiap pelatih harus berperilaku *akhlakul karimah* serta menjadi teladan yang baik bagi para siswanya.

Kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa dilaksanakan sesuai dengan pakem pencak silat IPSI sebagai pencak silat prestasi dan sesuai dengan pakem pencak silat NU Pagar Nusa. hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Qosim Mubarok selaku pelatih utama kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“ standar baku pelaksanaan kegiatan pelatihan pencak silat yang dilaksanakan tentunya tetap mengacu kepada pakem IPSI mas sebagai pencak silat prestasi dan juga pastinya memakai standar

¹²⁹ Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 7 September 2013

atau pakem dari Pagar Nusa sendiri. Ada buku induk kepelatihannya kok mas”.¹³⁰

Dalam buku induk pelatihan, pencak silat NU Pagar Nusa melakukan dua pendidikan yaitu pendidikan bidang keagamaan yang meliputi pendidikan agama itu sendiri, kepemimpinan, organisasi dan intelektual kemudian pendidikan latihan dan keterampilan yang meliputi keterampilan beladiri materi wajib Nasional dan materi lokal. Materi wajib nasional adalah semua materi yang berlaku berdasarkan AD-ART dan keputusan nasional pencak silat NU Pagar Nusa. sedangkan materi wajib lokal adalah materi yang menjadi ciri khas setiap daerah seperti *kembangan* dan berbagai keterampilan beladiri khas daerah lainnya.¹³¹ Terkait dengan materi pelatihan dan Kurikulum pelatihan pencak silat NU pagar Nusa adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Materi dan Kurikulum Latihan pencak silat NU Pagar Nusa
Kecamatan Perak Jombang

Tingkat	Sabuk	Badge	Status	Paket Latihan	Lama Tempuh	Ket
Polos	Hijau	-	Siswa	Salam Pagar Nusa, Materi Dasar, Paket Jurus TK dan SD A	4 Bulan	
Putih	Hijau	Putih	Siswa	Paket Jurus SD A dan B, Wiraloka	3 Bulan	
Kuning	Hijau	Kuning	Siswa	Paket Jurus SMP A dan B, Wiraloka	3 Bulan	
Merah	Hijau	Merah	Siswa	Paket Jurus SMA A dan B, Wiraloka, Dasar Kembangan, Jurus IPSI	4 Bulan	
Biru	Hijau	Biru	Asisten Pelatih	Pengenalan Tenaga Dalam,	4 Bulan	

¹³⁰ Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 7 September 2013

¹³¹ *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2013*

				Kembangan, Jurus IPSI, Terapan Senjata		
Coklat	Hijau	Coklat	Asisten Pelatih	Aplikasi tenaga dalam dan pernafasan, Kembangan, Jurus IPSI, Terapan Senjata	5 Bulan	
Hitam	Hijau	Hitam	Pelatih	Spesialisasi Aliran	Pengabdian	

Sedangkan rangkaian kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak adalah terbagi dalam tiga kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bagus Hidayat, beliau mengatakan:

“latihan yang biasanya rutin dilakukan dalam setiap pelatihan itu terbagi menjadi tiga kegiatan inti mas, kegiatan tersebut adalah kegiatan pembukaan, kegiatan inti pelatihan dan kegiatan penutup”.¹³²

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh siswa pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, Baligho yang mengatakan:

“kegiatan pelatihan ingkang rutin dilampahi niku wonten tigang kegiatan mas, bukaan, inti kalian penutupan. Niku tasik kegiatan pencak’e mawon dereng kegiatan diluar pelatihan pencak. Artinya: kegiatan rutin pelatihan yang dilakukan itu ada tiga kegiatan mas. Pembukaan, inti, dan penutupan. Itu masih kegiatan pencak silatnya saja, belum kegiatan diluar pelatihan pencak silat”.¹³³

Hal senada yang juga menjadi penjelas dari kegiatan pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak juga diungkapkan oleh Riyan Hidayat, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

¹³² Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2013

¹³³ Wawancara dengan Baligho, siswa pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 8 September 2013

“dalam setiap pelatihan, terdapat tiga kegiatan inti pelatihan. Kegiatan pembukaan yang berisi tawassulan, tahlilan, pembacaan prasetya Pagar Nusa dan senam pemanasan, kegiatan inti pemberian materi dan jurus Pagar Nusa serta kegiatan uji coba teknik yakni *sabung*, dan kegiatan terakhir yakni kegiatan penutup yang berisi tentang evaluasi kegiatan pelatihan, tausyiah tentang akhlak dan agama, serta penutup yang disertai dengan doa, pembacaan fatihah serta *musafahah*”.¹³⁴

Hal tersebut dipertegas dan dijabarkan lagi oleh Aji Santoso selaku Pelatih lapangan kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“latihan rutin yang biasanya dilakukan itu terbagi dalam tiga kegiatan mas, kegiatan pembukaan diawali dan dibuka dengan tawassulan dan tahlilan yang dipimpin oleh pelatih utama. Setelah tahlilan selesai, pelatih lapangan akan langsung menata barisan siswa dan melakukan pembacaan prasetya Pagar Nusa yang dipimpin oleh salah seorang siswa dan diikuti secara serentak oleh siswa lainnya. Kemudian pelatih lapangan memimpin senam pemanasan selama 15 menit, kemudian setelah melakukan pemanasan, kegiatan akan berlanjut menuju kegiatan inti pelatihan. siswa akan diberi materi fisik, jurus dasar, dan jurus wajib Pagar Nusa, biasanya kegiatan pemberian jurus dan materi ini berlangsung selama kurang lebih dua jam mas. Setelah materi tadi, siswa beristirahat selama 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *sabung* atau uji coba pertarungan antar siswa yang dibimbing langsung oleh pelatih utama dan pelatih lapangan. Setelah kegiatan *sabung* selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Siswa kembali berbaris kemudian pelatih lapangan mengadakan evaluasi kegiatan dan selanjutnya pelatih utama memberikan *tausyiah* tentang agama serta menegaskan tentang wajibnya seorang pesilat Pagar Nusa untuk mempunyai tata karma dan akhlak yang baik. Setelah *tausyiah* tersebut selesai, latihan ditutup dengan doa dan bacaan alfatihah serta berjabatan tangan dengan bersama-sama melantunkan shalawat.”¹³⁵

Hasil wawancara dengan pelatih tersebut sesuai dengan pengamatan langsung peneliti dilapangan, pelaksanaan kegiatan pelatihan pencak silat NU

¹³⁴ Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 8 September 2013

¹³⁵ Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 15 September 2013

Pagar Nusa Kecamatan Perak terbagi dalam tiga kegiatan. Kegiatan pertama adalah pembukaan yang berisikan kegiatan tawasul, tahlil, pembacaan prasetya Pagar Nusa, dan kemudian dilanjutkan dengan senam pemanasan. Kegiatan kedua adalah kegiatan inti yaitu pemberian materi pencak silat yang diawali dengan pemberian gerakan fisik kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi jurus dasar dan wajib yang harus dikuasai oleh para siswa Pagar Nusa serta kegiatan *sabung* atau praktik pertarungan yang dilakukan untuk mempraktikkan materi jurus yang sudah diajarkan oleh pelatih. Kegiatan terakhir adalah kegiatan senam pelepasan dan evaluasi serta *tausyiah* agama yang selalu diberikan menjelang pelatihan akan usai, kemudian kegiatan ditutup dengan *musafahah* atau jabat tangan memutar antara siswa dengan pelatih, siswa dengan siswa dan pelatih dengan pelatih dengan suasana yang khidmad tanpa adanya candaan dan gurauan.¹³⁶

Sedangkan kegiatan *taqorrub ilallah* atau kegiatan pendekatan diri kepada Allah swt yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa terdiri dari berbagai macam kegiatan sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Agus Soleh, selaku wakil ketua sekaligus Pembina kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“selain kegiatan tawasulan dan tahlilan yang rutin dilakukan setiap pelatihan pencak silat dilapangan, kegiatan *taqorrub ilallah* yang sudah dilaksanakan oleh Pagar Nusa perak itu banyak mas dan *Alhamdulillah* semuanya sudah rutin dan *istiqomah* dilakukan. Seperti kegiatan *nariyahan* yang rutin diadakan setiap malam Selasa dan diadakan 40 hari penuh selama bulan dzulqo'dah dan muharram di mushola keluarga Kyai Muhammad Toyib kegiatan *nariyahan* ini sudah berjalan dari sebelum tahun 2000 mas,

¹³⁶ Observasi peneliti di Dusun Ngemplak pada tanggal 20 September 2013

kemudian kegiatan Istighotsah setiap dua mingguan, kemudian kegiatan pengajian kitab yang diadakan setiap malam rabu dan malam sabtu dan yang terakhir itu kegiatan riyadhoh atau tirakatan mas".¹³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Qosim mubarak, selaku bendahara dan pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

"kegiatan *taqorrub ilallah* yang dilaksanakan lumayan banyak mas, ada *nariyahan*, ada *istighotsah*, kemudian pengajian kitab *fathul qorib*. Kalau *nariyahan* itu seminggu satu kali setiap malam selasa bakda isya' dan pada bulan dzulqo'dah dan muharram kegiatan *nariyahan* ini dilakukan selama 40 malam berturut-turut dan dibarengi dengan kegiatan riyadhoh, kalau kegiatan istighotsah itu tergantung kebijakan setiap ranting mas, lha kalau pengajian kitab diadakan tiap malam rabu dan malam ahad".¹³⁸

Sebagai penjelas dari kegiatan *taqorrub ilallah* yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa ini, Bapak Kyai Muhammad Toyib mengatakan:

"*nariyahan* niku kegiatan wiridan berjama'ah ingkang dipun derek'I pengurus, siswa, pelatih lan anggota Pagar Nusa lan umumipun dipun derek'I kalian masyarakat luas ingkang kerso nderek'aken. Kegiatan niki dipun milai dari pembacaan tawassul hadiah fatihah, selajengipun sedanten jama'ah mendet secakup biji pohon trembesi ingkang menawi dikumpulaken niku berjumlah kirang langkung 4444 buah biji, slajengipun maos istighfar slajenge maos sholawat, tasbih, sholawat nariyah kanti setiap maos niku nelasaken secakup biji trembesi wau, acara nki dipun tutup kanti jama'ah sholat sunnah taubat, hajat, tasbih lan doa sareng-sareng. Inggih kegiatan istighotsahan niku maos istighotsah ingkang sampun dipakemaken dening NU mas. Mnawi kegiatan pengaosan rutin bakdo isya' tiap malam rabu kalian malam ahad niku pengaosan kitab *fathul qorib*, inggih meniko kitab *fiqh*." Artinya: "*nariyahan* itu adalah kegiatan wiridan berjama'ah yang di ikuti oleh pengurus, siswa, pelatih dan anggota Pagar Nusa dan umumnya di ikuti oleh masyarakat luas yang mau untuk ikut. Kegiatan ini dimulai dari pembacaan tawassul hadiah fatihah,

¹³⁷ Wawancara dengan Agus Soleh, pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 20 seotember 2013

¹³⁸ Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 7 September 2013

selanjutnya semua jama'ah mengambil secakup biji pohon trembesi yang seumpama dikumpulkan itu mencapai kurang lebih 4444 buah biji, selanjutnya membaca istighfar, selanjutnya membaca sholawat, tasbih, sholawat nariyah dengan setiap membaca bacaan tadi itu dengan menghabiskan biji trembesi yang diambil ditangan tadi, acara ini ditutup dengan jama'ah sholat sunnah taubat, hajat, tasbi dan doa bersama-sama. Kegiatan istighotsah itu adalah membaca istighotsah yang sudah dipakemkan oleh NU mas. Kalau kegiatan pengajian rutin setelah isya' setiap malam rabu dan malam minggu itu adalah pengajian kitan fathul qorib, yakni adalah kitab fiqh.¹³⁹

Peneliti mengikuti langsung kegiatan *nariyahan* dan peneliti mendapati tidak hanya anggota pencak silat NU Pagar Nusa saja yang mengikuti kegiatan ini, akan tetapi juga masyarakat umum. Sedangkan untuk kegiatan pengajian yang dilakukan, yang mengikuti adalah dari siswa-siswa dan pelatih pencak silat NU Pagar Nusa sendiri. Ketika *nariyahan* berlangsung ada petugas yang membagikan satu kotak biji pohon trembesi yang berisi sekitar 4444 buah biji kepada yang hadir. Sedangkan dalam pengajian, model kegiatannya seperti pengajian kitab kuning yang dilakukan di pesantren pada umumnya.¹⁴⁰

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa selain terdapat pelatihan pencak silat, di dalam organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak juga terdapat kegiatan *taqorrub ilallah* atau kegiatan pendekatan diri kepada Allah swt. Kegiatan *taqorrub ilallah* yang diadakan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak tidak terkhusus hanya untuk anggota pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak saja, akan tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya. Kegiatan yang diadakan

¹³⁹ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 8 September 2013

¹⁴⁰ Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 23-24 September 2013

antara lain adalah kegiatan *nariyahan*, *istighotsah* dan pengajian kitab *fathul qorib* serta kegiatan *riyadhoh* atau *tirakatan*.

2. Pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti baik melalui observasi dan wawancara peneliti dengan berbagai narasumber, peneliti menemukan adanya proses internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang serta meningkatkan kualitas akhlak baik dari segi akhlak kepada manusia dan akhlak kepada Allah swt. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung selama kegiatan pelatihan pencak silat saja, akan tetapi juga berlangsung didalam kegiatan *taqorrub ilallah* yang sudah rutin berjalan selama ini.

Kegiatan rutin pelatihan dan beberapa kegiatan yang menjadi kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak di beberapa tempat pelatihan juga mendapat banyak sambutan positif baik dari orang tua siswa maupun dari masyarakat sekitar. Hal tersebut diketahui peneliti dari hasil wawancara dan dialog peneliti dengan orang tua dan masyarakat yang sedang melihat pelatihan berlangsung. Bapak Bayu Wijayanto selaku tokoh masyarakat Dusun Ngemplak berpendapat:

“Pencak silat NU Pagar Nusa ini lain dari perguruan pencak silat lain mas, yang kenyataannya hanya suka pamer kekuatan, sombong dan terkenal suka bikin onar. Pagar Nusa pesilatnya

santun-santun. Dan pelatih serta pengurus-pengurusnya memang sudah terbukti orang yang baik-baik di masyarakat dan bahkan rata-rata pengurusnya itu tokoh dan kyai dimasyarakatnya. Kami pernah membubarkan organisasi pencak silat lain yang pernah berlatih didesa ini, karena organisasi tersebut bikin masyarakat tidak nyaman dan terganggu. Lha untuk latihan pencak silat NU Pagar Nusa ini kami mendukung penyelenggaraannya bahkan kami memfasilitasi dengan sebuah lapangan dusun untuk dipakai latihan”¹⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Poniran, salah seorang orang tua siswa pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mas, kegiatan sing rutin diadakne niki tambah ndadosaken anak kulo toto. Langkung toto akhlake lan ngibadahe. Artinya: Alhamdulillah mas, kegiatan yang rutin diadakan ini tambah menjadikan anak saya kian tertata. Tambah tertata akhlak dan ibadahnya.”¹⁴²

Kegiatan internalisasi pendidikan akhlak merupakan tujuan utama dari berdirinya organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Kecamatan Perak. Pembentukan siswa atau pesilat yang akhlakul karimah merupakan prioritas utama dari setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi ini selain untuk menyehatkan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Muhammad Toyib, selaku ketua organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“proses internalisasi pendidikan akhlak niku dados kegiatan utami mas dateng organisasi niki, pembentukan seorang pesilat ingkang berakhlaqul karimah niku tujuan utama organisasi niki, dados kersane wonten organisasi pencak silat sing estu-estu mengajarkan akhlak, mboten grudak gruduk mlete lan remenane tawuran kados citra pencak silat didaerah jawa timur niki pencak silat sak meniko sampun dirusak citranipun. Pagar Nusa perak niki berdiri nggadai misi dan semboyan, dengan pencak silat, kita tingkatkan prestasi,

¹⁴¹ Wawancara dengan Bayu Wijayanto, tokoh masyarakat dan kepala Dusun Ngemplak Kecamatan Perak, tanggal 19 oktober 2013

¹⁴² Wawancara dengan Poniran, orang tua siswa pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 19 oktober 2013

keamanan dan akhlaqul karimah”. Artinya:”proses internalisasi pendidikan akhlak itu menjadi kegiatan utama kami mas dalam organisasi ini, pembentukan seorang pesilat yang berakhlakul karimah itu tujuan utama organisasi ini, jadi biarlah ada organisasi pencak silat yang benar-benar mengajarkan akhlak, bukan ramai-ramai ikut-ikutan sombong dan kesukaannya tawuran sebagaimana citra pencak silat jawa timur. Ini sekarang pencak silat sudah dirusak citranya. Pagar Nusa perak ini berdiri mempunyai misi dan semboyan, dengan pencak silat kita tingkatkan prestasi, keamanan dan akhlaqul karimah”.¹⁴³

Pemantauan jalannya pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa ini dilakukan oleh seluruh jajaran pengurus organisasi tanpa terkecuali. Pemantauan ini bertujuan agar pelaksanaan internalisasi pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan apabila terjadi suatu hambatan dapat segera dicarikan solusi, pemantauan ini juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan kekurangan yang ada. Hal ini sesuai dengan yang dikatan oleh Bapak Qosim Mubarak, selaku bendahara dan pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan itu selalu dipantau dan diawasi oleh semua jajaran pengurus mas, jadi kita bisa melihat sejauh mana keberhasilan, kekurangan, hambatan-hambatan yang ada juga bisa dicarikan solusi dan secara umum agar pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak ini bisa berjalan dengan lancar”.¹⁴⁴

Tentang pemantauan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak tersebut diperjelas dengan pendapat dari Bapak Agus Soleh, selaku dewan Pembina

¹⁴³ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 3 Oktober 2013

¹⁴⁴ Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 10 Oktober 2013

kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak,

Beliau mengatakan:

“suksesnya kegiatan internalisasi ini dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa pencak silat NU Pagar Nusa perak. Jika perilaku siswa yang awalnya buruk menjadi baik atau dari yang perilakunya baik menjadi sebaliknya maka pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak bisa dikatakan sukses. Pemantauan ini cukup dilakukan dengan melihat aktifitas siswa dalam kesehariannya, tentunya bantuan partisipasi dari orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan”.¹⁴⁵

Dari hasil wawancara tentang pemantauan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa sukses atau tidaknya pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa. Pemantauan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak cukup dilakukan dengan melihat aktifitas keseharian siswa dengan bantuan partisipasi orang tua dan masyarakat.

Sedangkan tentang pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak kyai Muhammad Toyib:

“internalisasi pendidikan akhlak ingkang dipun laksanaaken kalian pencak silat NU Pagar Nusa perak niki melalui pinten-pinten cara lan kegiatan mas, kaping setunggal niku kanti cara pembiasaan uluk salam lan salaman, kaping kalih niku kanti budaya tawassul lan tahlilan sakderengipun latihan dipun milai, kaping tigo kanti penanaman filosofi lan ajaran luhuripun pencak silat lan makna-makna saking jurus ingkang diajaraken, selajenge niku inggih lintang evaluasi lan tausyiah ingkang selalu diparingaken sakdrenge pelatihan dipun akhiri lan ingkang terakhir niku lintang kegiatan taqorrub ilallah”.Artinya:” internalisasi pendidikan akhlak

¹⁴⁵ Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 19 oktober 2013

yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa perak ini melalui beberapa cara dan kegiatan mas, yang pertama yaitu dengan cara pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman, yang kedua yaitu dengan budaya tawassul dan tahlilan sebelum latihan dimulai, yang ketiga dengan penanaman filosofi dan ajaran luhur pencak silat dan makna-makna dari jurus yang diajarkan, selanjutnya yaitu melalui evaluasi tausyah yang selalu diberikan sebelum pelatihan diakhiri, dan yang terakhir adalah melalui kegiatan taqorrub ilallah”.¹⁴⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kyai Muhammad Toyib, Bapak Agus Soleh, selaku Pembina kegiatan sekaligus wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak mengatakan bahwa:

“internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa perak itu dilakukan melalui beberapa cara dan kegiatan mas, ada yang melalui pembiasaan salam dan salaman, tawassulan dan tahlilan sebelum pelatihan, pemberian tausyah dan kegiatan evaluasi ketika selesai pelatihan dan melalui kegiatan pendekatan diri kepada Allah”.¹⁴⁷

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama di wilayah Kecamatan Perak dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

a. Pembiasaan Mengucap Salam dan Bersalaman

Dalam observasi dan pengamatan peneliti, kegiatan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa ini berlangsung sebelum kegiatan pelatihan dimulai, hal tersebut terlihat dari setiap murid yang datang ketempat pelatihan mengucapkan salam dan mencium tangan pelatih kemudian para siswa tersebut berganti seragam latihan. Hal tersebut sesuai

¹⁴⁶ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 3 Oktober 2013

¹⁴⁷ Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 19 oktober 2013

dengan hasil wawancara dengan Riyan Hidayat selaku pelatih lapangan,

Beliau mengatakan:

“kegiatan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat ini berlangsung sejak sebelum pelatihan dimulai, semua anggota yang hadir di tempat pelatihan harus mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada seluruh yang hadir terlebih dahulu, mencium tangan guru atau pelatih hal seperti ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa mengucapkan salam, bertata karma kepada guru, dan menanamkan ketawadhuan”.¹⁴⁸

Dalam pengamatan peneliti, pembiasaan mengucap salam dan bersalaman ternyata tak hanya dilakukan dalam setiap agenda pelatihan pencak silat saja, akan tetapi menjadi praktik dan rutinitas keseharian setiap anggota Pagar Nusa. dalam kesehariannya, ketika peneliti tidak sengaja bertemu dengan salah satu anggota Pagar Nusa, anggota tersebut mengucap salam dan menghampiri peneliti serta berjabat tangan.¹⁴⁹

Terkait dengan manfaat pembiasaan bersalaman dan mengucap salam ini, Bapak Kyai Muhammad Toyib mengatakan:

“katak tiyang sepahe siswa ingkang tindak dateng mriki niku crios bileh Alhamdulillah sakniki yogane sampun purun salim lan ngambung astane tiyang sepahe lan tiap mantuk utawi medal griyo niku uluk salam”. Artinya:”banyak sekali orang tua siswa yang datang kesini itu cerita bahwa Alhamdulillah sekarang anaknya sudah mau jabat tangan dan mencium tangan orang tuanya dan setiap pulang atau keluar rumah itu mengucapkan salam”.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 25 oktober 2013

¹⁴⁹ Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 19 Oktober 2013

¹⁵⁰ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 3 Oktober 2013

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Kyai Muhammad Toyib, Bapak Agus Soleh juga mengatakan manfaat dari pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini, beliau mengatakan:

“Dengan cara pembiasaan mengucapkan dan bersalaman maka siswa akan terlatih dalam kesehariannya ketika bertemu seseorang akan mengucapkan salam dan bersalaman”.¹⁵¹

Hal yang sama tentang manfaat dari pembiasaan mengucapkan salam dan salaman juga dipertegas oleh Bapak Qosim Mubarok, beliau mengatakan:

“dari pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini siswa akan terdidik dan terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman dalam kesehariannya. Dan juga pembiasaan ini juga akan semakin menambah dan memperkuat silaturahmi dan persaudaraan antar sesama umat islam”¹⁵²

Dari beberapa petikan wawancara peneliti dengan narasumber tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa manfaat dari pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman antara lain adalah siswa mulai terbiasa mengucapkan dan bersalaman dalam kesehariannya dan dengan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman akan menambah dan memperkuat silaturahmi dan persaudaraan.

Dalam pengamatan peneliti, pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini dicontohkan langsung dalam keseharian oleh pelatih dan di instruksikan oleh pelatih dalam setiap pelatihan.¹⁵³ Hal ini sesuai dengan

¹⁵¹ Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 19 oktober 2013

¹⁵² Wawancara dengan Qosim Mubarok, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 10 Oktober 2013

¹⁵³ Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 2 November 2013

hasil wawancara dengan Aji Santoso, selaku pelatih lapangan pencak silat

NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini bukan hanya untuk siswa saja mas, kami sebagai pelatih harus menjadi contoh dan menjadi pelopor pembiasaan kegiatan ini, dengan kami yang mengawali dan membiasakan, akhirnya siswa juga mengikutinya dan terbawa dalam kesehariannya.”¹⁵⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Riyan Hidayat, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“selain pelatih yang mengawali, pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini juga selalu kami ingatkan dan kami instruksikan mas dalam setiap pelatihan. Tak hanya untuk sesama anggota Pagar Nusa saja, tetapi untuk semua umat islam”¹⁵⁵

Selanjutnya tentang praktik keseharian siswa dengan pembiasaan mengucapkan salam dan salaman ini, Bapak Qosim Mubarak, selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak mengatakan:

“oh, bukan hanya ketika bertemu dengan kami saja para siswa bersalaman dan mengucapkan salam mas, saya tanpa sengaja dalam aktifitas keseharian sering melihat siswa-siswa ketika ketemu sama sesama siswa atau ketemu dengan orang yang dikenalnya atau dituakannya juga melakukan salaman”¹⁵⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini tidak hanya berlaku untuk sesama anggota Pagar Nusa saja. Pembiasaan mengucapkan salam dan

¹⁵⁴ Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 31 oktober 2013

¹⁵⁵ Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 25 oktober 2013

¹⁵⁶ Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 10 Oktober 2013

bersalaman ini di instruksikan oleh pelatih kepada seluruh siswa untuk mempraktikkan dan membiasakan dalam keseharian siswa dan ditujukan untuk seluruh umat muslim.

b. Budaya Tawassul dan Tahlil Sebelum Latihan Dimulai

Budaya tawassul dan tahlil merupakan sebuah budaya yang begitu melekat dengan masyarakat NU atau warga nahdliyyin. Budaya tawassul dan tahlil bisa dikatakan menjadi ciri khas *amaliyah* NU. Dalam pengamatan peneliti dilapangan terkait dengan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa, budaya tawassul dan tahlil selalu dilakukan menjelang pelatihan dimulai.¹⁵⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Aji santoso selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“sebelum latihan dimulai, seluruh siswa kami bariskan rapi mas, kadang jadi tiga shaf kadang juga dua shaf, kemudian pelatih utama memulai memimpin pembacaan tawassul lantas dilanjut dengan tahlilan dan ditutup dengan doa. Kegiatan ini selalu dilakukan sebelum pelatihan dimulai”¹⁵⁸

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Riyan Hidayat, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, Beliau berkata:

“kegiatan ini dimulai dengan tawassulan mas, yakni hadiah beberapa fatihah yang ditujukan kepada kanjeng nabi Muhammad, para nabi, malaikat, wali-wali Allah saw, kepada pendiri Pagar Nusa, kepada guru-guru yang sudah mendahului kita, kepada orang tua, sanak dan kerabat serta kepada

¹⁵⁷ Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 2 November 2013

¹⁵⁸ Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 31 oktober 2013

muslimin-muslimat seluruhnya. Selanjutnya dilakukan pembacaan tahlil, yakni pembacaan kalimat-kalimat toyyibah yang sudah ada susunannya sebagaimana umumnya dimasyarakat NU mas, setelah tahlilan selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa, setelah itu senam pemanasan dimulai”¹⁵⁹.

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan tawassul adalah kegiatan pembacaan hadiah fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, para Nabi, para malaikat, wali-wali Allah swt, kepada pendiri Pagar Nusa, kepada guru-guru yang sudah wafat, kepada orang tua, sanak dan kerabat serta kepada muslimin-muslimat seluruhnya. Sedangkan kegiatan tahlil adalah kegiatan pembacaan kalimat-kalimat toyyibah yang sudah tersusun dan dirangkai oleh jam’iyyah Nahdlatul ‘Ulama.

Kegiatan tawassul dan tahlil yang sudah menjadi budaya di masyarakat NU tersebut dipraktikkan langsung oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa. Pagar Nusa yang menjadi badan otonom NU tersebut memasukkan tawassul dan tahlil menjadi agenda wajib sebelum pelatihan dimulai. Hal ini tampak dari pengamatan peneliti yang melihat pelatihan berlangsung.¹⁶⁰ selain itu, hal ini sesuai dengan apa yang dikatan oleh Bapak Bagus Hidayat, selaku pelatih utama Pagar Nusa Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“tawassul dan tahlilan itu sudah menjadi agenda wajib mas, dan sudah diatur dalam buku kepelatihan Pagar Nusa, selain itu tawassul dan tahlil ini juga mendapat penekanan wajib

¹⁵⁹ Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 25 oktober 2013

¹⁶⁰ Observasi peneliti di Dusun Tronyok dan Ngemplak pada tanggal 9 November 2013

dilaksanakan, yang menginstruksikan itu pak yai toyib selaku ketua PSNU Pagar Nusa perak”.¹⁶¹

Terkait dengan tawassul dan tahlil yang menjadi ciri khas *amaliyah* warga Nahdliyyin atau masyarakat NU, dan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak yang melakukan kegiatan tawassul dan tahlil dalam setiap akan memulai pelatihan, Bapak Qosim Mubarak, selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak berpendapat:

“selain sebagai *amaliyah* khas warga nahdliyyin, kami ingin menanamkan nilai-nilai akhlak aswaja kepada para siswa, dengan tawassul dan tahlil secara otomatis akan mendidik para siswa untuk berterima kasih dan bersyukur serta memohon perlindungan diri kepada Allah dengan berkiriman fatimah kepada para kanjeng nabi, para wali, leluhur, orang tua, dan para pendiri Pagar Nusa”.¹⁶²

Dari wawancara dengan para narasumber dan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa tawassul dan tahlil yang menjadi budaya warga Nahdlatul ‘Ulama juga dipraktikkan dan di implementasikan langsung kedalam kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa. Kegiatan tawassul dan tahlil tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ASWAJA dalam diri para siswa sekaligus sebagai kegiatan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak.

Senada dengan hasil wawancara diatas yang menyebutkan tentang tujuan kegiatan tawassul dan tahlil yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil

¹⁶¹ Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 25 oktober 2013

¹⁶² Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih Utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 10 Oktober 2013

kegiatan tawassul dan tahlil ini diungkapkan oleh Bapak Kyai Muhammad Toyib, selaku ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“tawassulan dan tahlilan niki wajib dilaksanaaken wonten ing sdanten pelatihan. Kegiatan niki sebagai rangkaian kegiatan internalisasi pendidikan akhlak. Kegiatan niki katah sanget manfaatipun, siswa saget belajar lan nguri-nguri budaya aswaja NU, siswa dados belajar ndungaaken leluhur-leluhur, tiyang sepah lan dulur-duluripun ingkang sampun tilar ndunyo, siswa saget terlatih batinipun, lan ingkang paling penting, siswa mboten Cuma belajar toto kromo dateng tiyang ingkang tasik sugeng tapi gih belajar toto kromo dateng tiyang ingkang sampun tilar ndunyo.”Artinya:”tawasul dan tahlil ini wajib dilaksanakan dalam setiap pelatihan. Kegiatan ini sebagai rangkaian kegiatan internalisasi pendidikan akhlak. Kegiatan ini banyak sekali manfaatnya, siswa bisa belajar dan menjaga budaya aswaja NU, siswa jadi belajar mendoakan leluhur-leluhur, orang tua dan saudara-saudaranya yang sudah meninggal dunia, siswa bisa terlatih batinnya, dan yang paling penting siswa tidak hanya belajar bertata karma kepada seseorang yang masih hidup saja, akan tetapi juga belajar bertata karma kepada mereka yang sudah meninggal”¹⁶³

Hal tersebut juga dipertegas dengan pendapat Bapak Agus Soleh, selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan pra latihan seperti tawassulan dan tahlilan ini banyak manfaatnya mas, ngge seperti yang terlihat saja, siswa menjadi terbiasa dengan tawassulan dan tahlilan, tawasul dan tahlil ini kan gih budaya ingkang sae sanget, kegiatan ini bisa menjadikan siswa tak hanya sebagai pesilat biasa, tapi menjadikan pesilat yang ASWAJA. ini belum manfaat yang tidak terlihat seperti menjadi sebuah pelindung dan penunjang kepekaan bagi batiniyah siswa. Doa itu kan senjatanya orang mukmin.”¹⁶⁴

¹⁶³ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 3 Oktober 2013

¹⁶⁴ Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 19 oktober 2013

Dari rangkaian wawancara dengan narasumber terkait dengan manfaat dari kegiatan tawassul dan tahlil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bermanfaat agar siswa menjadi pesilat yang belajar dan menjaga budaya ASWAJA NU, siswa belajar untuk mendoakan leluhur-leluhur, orang tua dan sanak famili yang sudah meninggal dunia, siswa menjadi belajar bertatakrama. Kegiatan ini juga mempunyai manfaat sebagai pelindung dan penunjang batiniyah siswa.

c. Penanaman Filosofi Dan Makna Dari Setiap Gerakan Jurus Silat

Pencak silat merupakan warisan luhur dari budaya asli masyarakat rumpun melayu, khususnya Indonesia. Dalam setiap gerak dan jurus dari pencak silat selalu mengandung makna dan filosofi yang luhur dan bukan hanya sekedar gerakan beladiri yang bisa mengalahkan lawan. Pagar Nusa merupakan wadah pemersatu atau wadah yang menjadi ikatan berbagai macam aliran serta perguruan pencak silat yang berada dalam naungan jam'iyah Nahdlatul 'Ulama.

Dalam pengamatan peneliti, organisasi pencak silat NU Pagar Nusa memiliki berbagai macam aliran dan berbagai jurus dari berbagai macam aliran pencak silat yang berbeda. Keanekaragaman aliran jurus pencak silat yang ada dalam Pagar Nusa membuat organisasi pencak silat NU Pagar Nusa semakin kaya akan khazanah pencak silat Indonesia. Hal tersebut ditemukan peneliti setelah melihat dalam pelatihan bahwa pelatih juga mengajarkan berbagai macam *kembangan* atau jurus yang berbeda-

beda aliran. Ada yang menggunakan langkah pendek seperti aliran *cingkrik*, *cikalong* da nada yang menggunakan langkah panjang seperti aliran *cimande*.¹⁶⁵

Dalam pengamatan peneliti, Pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak melakukan penanaman filosofi pencak silat dan makna dari setiap gerak jurus silat. Pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak ini dilakukan setelah pelatih mencontohkan gerak jurus, kemudian pelatih tersebut mengulas kembali apa filosofi yang ada dibalik setiap gerakan tersebut.¹⁶⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Aji Santoso, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“setelah gerakan kami praktekan didepan semua siswa, kami kembali mengulangnya lagi mas sambil menjelaskan makna gerakannya”¹⁶⁷

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Bagus Hidayat, selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau berkata:

“gerakan-gerakan yang sudah dicontohkan diawal oleh pelatih kembali diulangi lagi mas, kadang sampai dua kali lalu kami lakukan dengan berbarengan sembari menjelaskan bahwa gerakan ini punya arti seperti ini, begitu mas. Kalem-kalem yang penting siswa bisa, faham dan mengerti”.¹⁶⁸

¹⁶⁵ Observasi peneliti di Desa Karangturi pada tanggal 14 November 2013

¹⁶⁶ *Ibid*

¹⁶⁷ Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 november 2013

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 2 november 2013

Gerakan-gerakan yang sudah diajarkan beserta maknanya harus dihafal oleh setiap siswa pencak silat NU Pagar Nusa Perak Jombang, sebagaimana dikatakan oleh Bapak Qosim Mubarak selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak:

“siswa kami ajarkan untuk mengetahui bahwa pencak silat itu budaya warisan leluhur yang harus kita jaga. Silat itu bukan hanya sekedar gerak badan dan olahraga saja, karena dalam setiap gerak juga menyimpan makna yang dalam. Dan semuanya itu juga harus dihafal oleh siswa mas, baik gerakan maupun maknanya”¹⁶⁹

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi peneliti dengan narasumber diatas dapat diketahui bahwa selain mengajarkan gerakan, pelatih juga mengajarkan makna yang terkandung didalam setiap gerakan jurus tersebut. Dalam setiap pelatihan, pelatih juga perlahan-lahan dalam memberikan materi jurus dan maknanya sehingga diharapkan siswa mampu dan mudah menyerap materi karena semua materi yang diajarkan wajib dihafalkan oleh setiap siswa.

Dalam setiap pelatihan yang diadakan disetiap ranting, peneliti mengamati bahwa dalam setiap pembukaan materi latihan selalu dibuka dengan sebuah gerakan salam perguruan. Terkait dengan makna yang terkandung dalam gerakan salam perguruan ini, Riyan Hidayat selaku pelatih lapangan menjelaskan:

“gerakan salam Pagar Nusa ini memiliki 12 langkah, langkah pertama mempunyai arti kesaksian akan syahadatain, gerakan kedua yang memiliki makna bertakwa kepada Allah swt, gerakan ketiga yang bermakna membela kebenaran dan menuju

¹⁶⁹ Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 November 2013

jalan yang lurus, gerakan ke empat yang memiliki arti mencegah dan membuang kemungkaran, gerakan kelima yang memiliki makna mempertahankan dan mewarisi nilai-nilai wali songo, gerakan keenam yang memiliki makna menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, gerakan ketujuh memiliki makna mempertahankan ahlu sunnah wal jama'ah, gerakan kedelapan yang memiliki makna Pagar Nusa selalu siap dan sedia, dan gerakan ke Sembilan hingga keduabelas yang memiliki makna memagari NU dan bangsa".¹⁷⁰

Terkait dengan tujuan pelaksanaan kegiatan penanaman filosofi dan makna dari setiap gerakan jurus silat sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak ini, Bapak Kyai Muhammad Toyib, selaku ketua organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak mengatakan:

“kegiatan niki nggadai tujuan kersane siswa semerap mas lan mboten cuman sekedar obah-obah mawon tanpo semerap makna niku, siswa akhir gih mikir sae lan luhure ajaran pencak niku serto diharapkan siswa akan mempraktekaken ajaran ingkang sae niku dalam setiap tumindake. Kados toh misale pas *sabung*, kontak fisik lan latihan tarung niku mboten Cuma damel ngasah reflek lan jurus mawon, ten mriku wonten salah stunggale filosofi bileh kito kedah atos-atos wonteng ing setiap tumindak, pados slamet lahir batin, sekedik kesalahan saget ndadosaken fatal”.Artinya:”kegiatan ini mempunyai tujuan agar siswa mengetahui mas dan tidak hanya sekedar gerak-gerak saja tanpa tahu makna dibalik setiap gerakan itu apa. Dengan tahu makna gerakan itu, siswa akhirnya ya berfikir baik dan luhurnya ajaran pencak silat itu serta diharapkan siswa akan mempraktikkan ajaran yang baik itu dalam setiap tingkah lakunya. Seperti halnya ketika *sabung*, kontak fisik dan latihan bertarung itu tidak hanya untuk mengasah reflek dan jurus saja, disitu terdapat salah satu filosofi pencak silat bahwa kita harus berhati-hati dalam setiap

¹⁷⁰ Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 2 november 2013

bertindak, mencari keselamatan lahir dan batin, sedikit kesalahan dapat menyebabkan hal yang fatal".¹⁷¹

Hal tersebut ditegaskan lagi dengan manfaat kegiatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Agus Soleh, selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua harian pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan:

“pemahaman akan filosofi dan makna didalam setiap gerakan pencak silat ini punya banyak manfaat mas, diantaranya itu siswa menjadi semakin faham tentang makna serta luhurnya ajaran pencak silat, lebih-lebih lagi pencak silat ini bukan pencak silat umum akan tetapi silatnya NU yang ASWAJA, siswa juga semakin lama siswa belajar pencak silat, siswa akan semakin paham bahwa tujuan pencak silat itu bukan untuk mencari lawan, akan tetapi untuk mencari kawan.”¹⁷²

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan tujuan dan manfaat kegiatan penanaman filosofi dan makna dari setiap gerakan jurus silat sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bertujuan dan bermanfaat agar siswa mengetahui dan tidak hanya sekedar hafal gerakan saja tanpa tahu makna dibalik setiap gerakan tersebut. Dengan tahu makna gerakan itu, siswa akhirnya akan berfikir baik dan luhurnya ajaran pencak silat tersebut serta diharapkan siswa akan mempraktikkan ajaran yang baik itu dalam setiap tingkah lakunya.

d. Kegiatan Evaluasi dan Tausyiah Pasca Latihan

¹⁷¹ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 14 november 2013

¹⁷² Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 15 november 2013

Kegiatan evaluasi yang disertai dengan tausyiah setelah diadakannya latihan pencak silat sekarang sudah sangat langka dan hampir tidak pernah ditemui dalam setiap latihan pencak silat. Dalam pengamatan peneliti tentang kajian pencak silat, beberapa perguruan pencak silat di daerah Jombang hanya melakukan evaluasi saja dan kadang ditambahi dengan doktrin-doktrin khas masing-masing perguruan seperti keunggulan perguruan ini dibandingkan yang lain.¹⁷³

Selanjutnya dalam pengamatan yang peneliti lakukan di setiap kegiatan pelatihan pencak silat yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, setiap latihan akan selesai, murid dibariskan rapi dan duduk menghadap pelatih utama dan pelatih lapangan. Setelah itu pelatih lapangan akan melakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung sebelumnya kemudian diteruskan dengan pelatih utama yang memberikan tausyiah.¹⁷⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Aji Santoso, selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, Beliau mengatakan:

“pelaksanaan kegiatan evaluasi dan tausyiah ini dilakukan sebelum latihan akan diakhiri mas, setelah latihan gerak fisik selesai, siswa diberi waktu istirahat sekitar 5 sampai 10 menit untuk beristirahat, ada yang minum, ada yang selanjoran, setelah itu siswa kami bariskan kembali dan duduk rapi menghadap pelatih. Pertama, pelatih lapangan akan mengevaluasi kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung kemudian dilanjutkan dengan pelatih utama yang memberikan tausyiah”¹⁷⁵.

¹⁷³ Observasi peneliti di Desa Bogorejo pada tanggal 25 Oktober 2013

¹⁷⁴ *Ibid*

¹⁷⁵ Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 november 2013

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riyan Hidayat selaku pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, Beliau menjelaskan:

“evaluasi dan tausyiah ini selalu dilakukan mas ketika latihan akan ditutup. Kami membariskan siswa dan siswa duduk menghadap pelatih utama dan pelatih lapangan, setelah itu kegiatan evaluasi dan tausyiah kami lakukan”¹⁷⁶.

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dan observasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dan pemberian tausyiah kepada siswa pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak selalu dilakukan. Kegiatan evaluasi dan pemberian tausyiah dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan akan berakhir.

Terkait dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan sebelum pelatihan berakhir, terdapat beberapa manfaat yang didapat siswa dari kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riyan Hidayat, Beliau menjelaskan:

“evaluasi itu berisi tentang hal-hal yang dirasa perlu pembenahan lagi untuk pelatihan selanjutnya. Dengan evaluasi bersama, dapat diketahui kekurangan-kekurangan dan solusi dari kekurangan itu mas. Kemudian solusi itu diterapkan dalam pelatihan selanjutnya”¹⁷⁷.

Hal senada juga disampaikan oleh Aji Santoso, Beliau mengatakan:

“setiap latihan pasti ada evaluasinya mas, ya sebelum tausyiah itu. Dari evaluasi itu setiap kekurangan akan tampak dan bisa dibenahi”¹⁷⁸

¹⁷⁶ Wawancara dengan Riyan Hidayat, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 2 november 2013

¹⁷⁷ *ibid*

¹⁷⁸ Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 november 2013

Hal yang juga sama juga ditegaskan oleh Bapak Bagus Hidayat, Beliau menjelaskan:

“dari evaluasi ini, pelatih juga bisa mengabarkan tantang berita atau tanggapan masyarakat dan orang tua tentang siswa Pagar Nusa, apa siswa Pagar Nusa ada yang nakal atau membuat masalah dilingkungan atau keluarganya. Dari evaluasi ini pelatih bisa memberikan koreksi bagaimana harusnya siswa bersikap.”¹⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dalam setiap pelatihan selain bermanfaat untuk kegiatan pelatihan itu sendiri juga bermanfaat untuk memberikan koreksi apabila siswa melakukan kesalahan dalam kesehariannya dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam pengamatan peneliti, Pelatih utama adalah pelaksana utama dalam kegiatan tausyah ini.¹⁸⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Aji Santoso, Selaku Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“kalau kegiatan tausyah itu bukan tugas kami sebagai pelatih lapangan mas, itu tugas pelatih utama yang lebih mendalami materi-materi yang menjadi tausyah”¹⁸¹

Sedangkan untuk materi yang diberikan dalam kegiatan tausyah ini, Bapak Qosim Mubarak selaku pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak menjelaskan:

“materi tausyahnya selalu berubah-ubah mas tapi ndak ninggal satu materi utama, yakni penting dan wajibnya berakhlakul karimah bagi setiap pesilat Pagar Nusa. misalnya siswa dilarang sombong dengan kemampuan beladiri yang

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 30 desember 2013

¹⁸⁰ Observasi peneliti di Desa Bogorejo pada tanggal 25 Oktober 2013

¹⁸¹ Wawancara dengan Aji Santoso, Pelatih lapangan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 november 2013

dimilikinya, jangan mencari masalah dan berbuat onar, berbaktilah kepada orang tua, jangan bikin hati orang lain sakit, tawadlu'lah dan lainnya mas.”¹⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Bagus Hidayat, Beliau mengatakan:

“macam-macam mas materinya, yang pasti selalu berhubungan dengan akhlakul karimah. Akhlak kepada orang tua, guru, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar. kadang di tausyiah itu ada penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat”.¹⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi materi utama dari kegiatan tausyiah ini adalah materi yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Selain materi tentang akhlakul karimah, dalam tausyiah ini juga disampaikan tentang penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat.

Tausyiah yang disampaikan kepada siswa kadang disampaikan dengan model ceramah, anjuran dan penegasan dan kadang pula disampaikan dengan metode cerita sebagaimana yang disampaikan Bapak Bagus Hidayat, Beliau mengatakan:

“dalam mengenalkan keikhlasan dan ketawadlu'an seorang murid kepada guru, kami sampaikan cerita kepada siswa begini mas, seperti zaman dahulu para sesepuh belajar pencak silat sembari mengabdikan kepada gurunya, macul, nyawah, mengaji tanpa sepeserpun bayaran. Ilmunya barokah karena manut serta tawadlu' kepada gurunya. Pendidikan akhlak melalui jalur pencak silat itu seperti itu mas, penuh keikhlasan”.¹⁸⁴

¹⁸² Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 November 2013

¹⁸³ Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 30 desember 2013

¹⁸⁴ *ibid*

Tausyiah yang dilakukan oleh pelatih utama selalu menggunakan bahasa yang lembut dan tidak berapi-api. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyentuh hati siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk berakhlakul karimah dalam kesehariannya.¹⁸⁵ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Qosim Mubarak, selaku pelatih utama. Beliau mengatakan:

“tausyiah yang selalu dilaksanakan ini tidak dilakukan dengan nada yang berapi-api mas, pelatih menyampaikannya dengan bahasa yang kalem dan mudah dipahami. Tausyiah ini bertujuan untuk menyentuh hati para siswa dengan kata-kata serta cerita-cerita sehingga siswa termotivasi untuk selalu berbuat baik dalam kesehariannya”.¹⁸⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Agus Soleh, Selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“siswa yang selalu diingatkan pasti akan lebih baik hasilnya dari pada siswa yang hanya diumbar tanpa bimbingan. Perilaku siswa juga menjadi tanggung jawab kami. Misalnya ada suatu peristiwa baik atau buruk tentang perilaku siswa, Masyarakat pasti akan menghubungkan perilaku itu dengan organisasi pencak silat yang di ikutinya.”¹⁸⁷

Terkait dengan tujuan kegiatan tausyiah yang sudah disampaikan oleh narasumber diatas, hal tersebut juga ditegaskan kembali oleh Bapak Kyai Muhammad Toyib, selaku ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini juga memiliki beberapa manfaat. Beliau berkata:

¹⁸⁵ Observasi peneliti di Desa Bogorejo pada tanggal 25 Oktober 2013

¹⁸⁶ Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 November 2013

¹⁸⁷ Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 30 Desember 2013

“tausyiah niki nggadai manfaat ingkang katah mas lan dados ciri khas kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa ingkang mboten dilaksanaaken kalian perguruan lintunipun. Lewat tausyiah niki siswa dados langkung mangertos pentingipun berakhlakul karimah, siswa dados langkung mangertos nopo-nopo ingkang wajib dilampahi sebagai pesilat Pagar Nusa, priipun carane ngabekti kalian tiyang sepah, masyarakat lan lingkungan, dados terampil dalam beladiri niku gampang mas, tapi terampil niku mboten wonten artine tanpo akhlak ingkang sae.” Artinya:”kegiatan tausyiah ini mempunyai manfaat yang banyak mas dan menjadi ciri khas kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa yang tidak dilaksanakan oleh perguruan lainnya. Lewat tausyiah ini siswa menjadi lebih mengerti pentingnya berakhlakul karimah, siswa jadi lebi mengerti apa saja yang wajib dilakukan sebagai pesilat Pagar Nusa, bagaimana caranya berbakti dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan, menjadi terampil dalam urusan beladiri itu mudah mas, tapi terampil itu tidak berarti tanpa akhlak yang baik.”¹⁸⁸

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tausyiah ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berbuat baik dalam kesehariannya. Kegiatan tausyiah ini adalah kegiatan khas yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak dan memiliki beberapa manfaat yakni dengan kegiatan tausyiah ini siswa menjadi lebih mengerti pentingnya berakhlakul karimah, siswa jadi lebih mengerti apa saja yang wajib dilakukan sebagai pesilat Pagar Nusa, siswa jadi lebih mengerti bagaimana caranya berbakti dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan.

e. Kegiatan *Taqorrub Ilallah*

¹⁸⁸ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 14 november 2013

Dalam pengamatan peneliti dilapangan, kegiatan *taqorrub ilallah* yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak sebagai salah satu pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat ini memiliki banyak macam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan tersebut adalah kegiatan *Nariyahan*, *istighotsah*, *Riyadhoh* atau *Tirakatan* dan kegiatan pengajian.¹⁸⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber pada wawancara sebelumnya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak.

Kegiatan *taqorrub ilallah* yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak ini memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Agus Soleh, selaku Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak. Beliau mengatakan:

“Kegiatan *taqorrub ilallah* ini sangat penting mas dan ini juga yang menjadi ciri khas *amaliyah ASWAJA* yang dilakukan Pagar Nusa. Pagar Nusa tak hanya melakukan pendidikan akhlak melalui jalur fisik saja akan tetapi juga melalui jalur wiridan dan pengajian. dengan kegiatan ini siswa tak hanya punya unggah-ungguh atau akhlak yang baik kepada sesama manusia saja tapi punya unggah-ungguh juga kepada Allah swt.”¹⁹⁰

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan *taqorrub ilallah* adalah suatu kegiatan yang menjadi ciri khas *amaliyah ASWAJA* yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak.

¹⁸⁹ Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 4 November 2013

¹⁹⁰ Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 30 desember 2013

Dari wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa Pagar Nusa Kecamatan Perak tidak hanya melakukan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan fisik saja, akan tetapi juga melalui kegiatan *taqorrub ilallah*.

Tentang manfaat dari kegiatan *taqorrub ilallah* ini, siswa tidak hanya mempunyai akhlak yang baik kepada sesama manusia saja akan tetapi juga mempunyai akhlak yang baik kepada Allah swt. Senada dengan manfaat yang disampaikan oleh Bapak Agus Soleh, Bapak Kyai Muhammad Toyib selaku ketua pencak silat NU Pagar Nusa mengatakan:

“kegiatan *taqorrub ilallah* niki nggadai manfaat ingkang katah sanget mas, siswa lebih terasah batiniyah’ipun. Wirid lan lampahé riyadhoh niku saget ndadosaken celak’ipun manungso dumateng gusti Allah.”¹⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *taqorrub ilallah* dapat menjadikan siswa menjadi terasah batinnya dan menjadikan manusia semakin dekat dan semakin mengenal kekuasaan Allah swt.

Kegiatan *nariyahan*, *istighotsah*, dan *riyadhoh* merupakan kegiatan yang sama dalam model pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Qosim Mubarak. Beliau mengatakan:

“*nariyahan*, *istighotsah*, *riyadhoh* itu satu model amaliyah mas. Kesemuanya dilakukan untuk melatih batiniyah siswa. Seperti pada zaman dahulu, ulama-ulama yang melakukan amaliyah khusus dan dilakukan dengan *riyadhoh* atau tirakat.”¹⁹²

¹⁹¹ Wawancara dengan Kyai Muhammad Toyib, ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 14 november 2013

¹⁹² Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 November 2013

Kegiatan *nariyahan*, *istighotsah* dan *riyadhoh* ini dilaksanakan dengan panduan yang sudah terstruktur dan memiliki pakem. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bagus Hidayat. Beliau mengatakan:

“semua amalan-amalan seperti *nariyahan*, *istighotsah* dan *riyadhoh* itu tidak ngawur kok mas, semua ada pakemnya, lha yang membuat pakem dan susunan itu adalah para kyai dan ulama-ulama tentunya melalui sebuah ijazah dari seorang guru.”¹⁹³

Dari beberapa hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih dimensi batin siswa dan amaliyah-amaliyah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut sudah terstruktur dan memiliki pakem.

Dalam praktik *riyadhoh* yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak terdapat pengkhususan. Pengkhususan yang dimaksud adalah tidak semua siswa diperbolehkan mengikuti kegiatan *riyadhoh*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Qosim Mubarak. Beliau mengatakan:

“khusus untuk praktik *riyadhoh*, itu dilakukan oleh siswa yang sudah hampir lulus dan sudah matang keilmuan dan kejiwaannya. Kalau kejiwaan tidak matang, ijazah untuk *riyadhoh* juga tidak akan diberikan mas.”¹⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan *riyadhoh* hanya bisa di ikuti oleh siswa yang akan lulus dan matang dalam keilmuan dan kejiwaannya.

¹⁹³ Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 30 desember 2013

¹⁹⁴ Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 November 2013

Untuk kegiatan pengajian fathul qorib yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, Bapak Agus Soleh mengatakan:

“kalau pengajian itu ibaratnya seperti kita sekolah mas, kita menyimak pembahasan guru yang mengkaji kitab fathul qorib. Guru menjelaskan dengan sejelas-jelasnya sehingga murid lebih faham tentang praktik ilmu fiqh.”¹⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pengajian dilaksanakan seperti praktik belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Penjelasan yang detail dilakukan agar siswa lebih faham sehingga nantinya mampu mempraktikkan keilmuan fiqh yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejauh peneliti mengamati dan mengikuti pengajian yang rutin dilaksanakan, pendalaman materi pengajian dilakukan dengan perlahan dan disertai penjelasan yang lebih dalam. Dalam pengajian yang dilakukan selalu disertai contoh-contoh aktual permasalahan yang seringkali dihadapi dan ditemukan oleh siswa dalam kesehariannya.¹⁹⁶ Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Qosim Mubarak. Beliau mengatakan:

“pengajian yang dilakukan tidak memburu khatam mas alias tidak kesusu, materi sedikit tapi pembahasannya yang panjang. Pembahasannya juga disertai contoh praktik dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹⁷

Hal yang sama juga dipertegas dengan apa yang dikatan oleh Bapak Bagus Hidayat. Beliau mengatakan:

¹⁹⁵ Wawancara dengan Agus Soleh, Pembina kegiatan dan wakil ketua pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 30 desember 2013

¹⁹⁶ Observasi peneliti di Dusun Tronyok pada tanggal 2 November 2013

¹⁹⁷ Wawancara dengan Qosim Mubarak, Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 9 November 2013

“dalam pengajian, yang menyampaikan materi adalah pak Kyai Toyib langsung. Dalam penyampaian materi, murid yang kurang faham juga langsung bisa bertanya.”¹⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui selain dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pengajian, kegiatan pengajian ini juga menggunakan metode Tanya jawab.

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang

Kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

a. Pembukaan

Kegiatan pertama adalah pembukaan yang berisikan kegiatan tawasul, tahlil, pembacaan prasetya pagar nusa, dan kemudian dilanjutkan dengan senam pemanasan

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa yaitu diawali dengan pemberian gerakan fisik dan teknik-teknik dasar pelatihan pencak silat seperti tendangan, pukulan, elakan, dan bantingan. Kegiatan selanjutnya adalah pelatih memberikan materi jurus dasar dan wajib yang harus dikuasai oleh para siswa pagar nusa yang dilanjutkan dengan kegiatan *sabung* atau praktik pertarungan.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Bagus Hidayat, koordinator biro olahraga dan Pelatih utama pencak silat NU Pagar Nusa Kecamatan Perak, tanggal 30 desember 2013

c. Penutup

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam pelatihan pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak adalah kegiatan senam pelepasan atau pendinginan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dan *tausyiah* agama yang selalu diberikan menjelang pelatihan akan usai.

Kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan *musafahah* atau jabat tangan memutar antara siswa dengan pelatih, siswa dengan siswa dan pelatih dengan pelatih yang diiringi pembacaan sholawat yang dilantunkan bersama.

2. Pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang

Pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat nahdlatul ulama' di wilayah kecamatan perak dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam dan Bersalaman

Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman tidak hanya dilakukan dalam setiap agenda pelatihan pencak silat saja, akan tetapi menjadi praktik dan rutinitas keseharian setiap anggota pagar nusa. pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini dicontohkan langsung dalam keseharian oleh pelatih dan di instruksikan oleh pelatih dalam setiap pelatihan.

b. Budaya Tawassul dan Tahlil

Kegiatan tawassul dan tahlil yang menjadi budaya warga nahdlatul ulama' juga dipraktikan dan di implementasikan langsung kedalam kegiatan pencak silat NU pagar nusa. Pagar nusa yang menjadi badan otonom NU tersebut memasukkan tawassul dan tahlil menjadi agenda wajib sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan tawassul dan tahlil tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ASWAJA dalam diri para siswa sekaligus sebagai kegiatan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat

c. Penanaman Filosofi dan Makna dari Setiap Gerakan Jurus Silat

Kegiatan penanaman filosofi dan makna gerakan jurus silat ini dilakukan setelah pelatih mencontohkan gerak jurus, kemudian pelatih tersebut mengulas kembali apa filosofi dan makna yang ada dibalik setiap gerakan tersebut.

d. Kegiatan Evaluasi dan Tausyiah Pasca Latihan

Evaluasi dalam setiap pelatihan selain bermanfaat untuk kegiatan pelatihan itu sendiri juga bermanfaat untuk memberikan koreksi apabila siswa melakukan kesalahan dalam kesehariannya dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan tausyiah dilaksanakan menjelang kegiatan pelatihan pencak silat akan berakhir. Materi utama dari kegiatan tausyiah yang dilaksanakan oleh pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak adalah materi yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Selain materi tentang akhlakul

karimah, dalam tausyiah ini juga disampaikan tentang penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat.

e. Kegiatan *Taqorrub Ilallah*

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *taqorrub ilallah* adalah kegiatan *Nariyahan, istighotsah, Riyadhoh* atau *Tirakatan* dan kegiatan pengajian. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih dimensi batin siswa dan amaliyah-amaliyah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut sudah terstruktur dan memiliki pakem.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang

Pencak silat adalah bagian dari seni dan kebudayaan bangsa. Pencak silat berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia dengan beraneka ragam situasi geografis dan etnologi serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa. Pencak silat merupakan kepribadian bangsa yang dimiliki dari hasil budaya yang turun menurun.¹⁹⁹

Pencak silat NU Pagar Nusa merupakan salah satu organisasi pencak silat yang melestarikan budaya bangsa dan juga menggabungkan budaya bangsa yang berisi kearifan lokal dengan nilai-nilai agama Islam. Organisasi pencak silat NU Pagar Nusa merupakan wadah pemersatu berbagai aliran dan perguruan pencak silat yang berada dibawah bendera Nahdlatul ‘Ulama.

Kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa kecamatan perak dilaksanakan sesuai dengan pakem dan aturan dari Ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) sebagai pencak silat prestasi dan dilaksanakan sesuai dengan pakem dan materi pencak silat NU Pagar Nusa sendiri.

Dalam metode pelatihan pencak silat IPSI diterangkan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik diperlukan kebugaran fisik dan mental yang maksimal.

¹⁹⁹ Ferry Lesmana, *Panduan Pencak Silat 1*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012) hlm 5

Metode pelatihan pencak silat yang dilakukan untuk memperoleh kebugaran fisik dan mental adalah metode pelatihan yang mencakup beberapa komponen, yaitu:²⁰⁰

1. Daya tahan tubuh (*endurance*)
2. Kecepatan (*speed*)
3. Kekuatan (*strength*)
4. Keseimbangan (*balance*)
5. Kelincahan (*agility*)
6. Koordinasi (*coordination*)
7. Kelenturan (*flexibility*)

Untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan yang dilakukan, organisasi pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan Perak menugaskan dua orang pelatih dalam setiap kegiatan pelatihan. Pelatih yang pertama adalah pelatih utama yang bertugas sebagai pengawas dan sebagai pemimpin dari rangkaian kegiatan pelatihan. Pelatih yang kedua adalah pelatih lapangan yang bertugas sebagai pemberi materi pencak silat sesuai kurikulum yang ada.

Kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Pembukaan

Kegiatan pertama adalah pembukaan yang berisikan kegiatan tawasul, tahlil, pembacaan prasetya Pagar Nusa, dan kemudian dilanjutkan dengan senam pemanasan.

²⁰⁰ *Ibid* hlm 39

Kegiatan tawssul dan tahlil dimaksudkan untuk berdoa kepada Allah swt agar proses awal hingga akhir pelatihan selalu mendapatkan ridho dan perlindunganNya. Tawassul dan tahlil juga dimaksudkan untuk berkirim doa kepada para ahli kubur khususnya kepada para ulama' dan para orang shaleh yang telah mendahului kita.

Kegiatan pembacaan prasetya Pagar Nusa adalah kegiatan pembacaan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh pesilat Pagar Nusa. bunyi prasetya tersebut adalah:

“Bismillahirrohmaanirrohiim
Asyhadu alla ilaaha illalloh wa asyhadu anna muhammadarrosuululloh
Kami Pesilat IPSNU PAGAR NUSA Sanggup melaksanakan :

1. Bertakwa Kepada Alloh Swt
2. Berbakti Kepada Nusa Dan Bangsa
3. Menjunjung Tinggi Persatuan Dan Kesatuan
4. Mempertahankan Kebenaran Dan Mencegah Kemungkar
5. Mempertahankan Faham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah”²⁰¹

Pembacaan prasetya dimaksudkan agar siswa selalu mengingat dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pesilat Pagar Nusa.

Pelaksanaan senam pemanasan dilakukan untuk memenuhi beberapa manfaat. Beberapa manfaat dari pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik yang berat antara lain:²⁰²

- a. Meningkatkan suhu tubuh beserta jaringan-jaringannya.
- b. Menaikkan aliran darah melalui otot-otot yang aktif.

²⁰¹ *Arsip dokumentasi sekretariat PSNU Pagar Nusa Perak Jombang, 2013*

²⁰² Arik Hamid, *Fungsi Senam Pemanasan*, (<http://arikhamid.wordpress.com/tag/fungsi-senam-pemanasan/> diakses 11 februari 2014 pukul 20.10 wib)

- c. Meningkatkan kerja jantung sehingga dapat mempersiapkan bekerjanya sistemcardiovascular.
- d. Menaikkan tingkat energi yang dikeluarkan oleh metabolisme tubuh.
- e. Meningkatkan pertukaran oksigen dalam hemoglobin.
- f. Meningkatkan kecepatan perjalanan sinyal syaraf yang memerintahkan gerakan tubuh.
- g. Meningkatkan efisiensi dalam proses reciprokalinervation.
- h. Meningkatkan kapasitas kerja fisik seseorang.
- i. Mengurangi ketegangan.
- j. Meningkatkan kemampuan jaringan penghubung dalam gerakan memanjang.

Dari berbagai manfaat dari pemanasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemanasan adalah untuk mempersiapkan tubuh kita untuk melakukan aktifitas fisik yang lebih berat dan untuk mencegah terjadinya cedera. Fungsi pemanasan yang utama yaitu untuk menyiapkan otot-otot pada tubuh agar mampu melakukan kerja yang lebih berat lagi sehingga tidak terjadi cedera yang berbahaya.

2. Kegiatan Inti

Pada dasarnya, ada tiga bentuk latihan yang dilakukan dalam kegiatan inti pelatihan. Kegiatan tersebut adalah:²⁰³

- a. Latihan Fisik

²⁰³ Ferry Lesmana, *opcit* hlm 43-44

Ada beberapa cara untuk melatih fisik seorang pesilat antara lain adalah lari 12 menit, sprint 50 meter, 10 kali melakukan jumping, sirkuit training, push up, squat jump, back up, sit up, dan masih banyak bentuk-bentuk latihan fisik yang lain.

b. Latihan Teknik

Bentuk-bentuk latihan teknik ada beberapa macam dan latihan teknik ini begitu penting karena teknik adalah salah satu kunci pokok untuk memenangkan pertandingan atau pertarungan. Berikut ini adalah beberapa macam bentuk latihan teknik antara lain:

- 1) Latihan tendangan dan pukulan dengan sansak
- 2) Latihan bantingan
- 3) Latihan tarung
- 4) Latihan teknik tangkapan dan sapuan
- 5) Latihan tanding bayangan

c. Latihan Mental

Latihan mental dimaksudkan agar pesilat tidak mengalami demam panggung ketika pertandingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering mengadakan pertandingan persahabatan, meminta pencerahan kepada senior atau pelatih, memperkuat ibadah, dan yang paling penting adalah memotivasi diri sendiri.

Dalam praktiknya, kegiatan inti yang dilakukan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa yaitu diawali

dengan pemberian gerakan fisik dan teknik-teknik dasar pelatihan pencak silat seperti tendangan, pukulan, elakan, dan bantingan.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatih memberikan materi jurus dasar dan wajib yang harus dikuasai oleh para siswa Pagar Nusa yang dilanjutkan dengan kegiatan *sabung* atau praktik pertarungan yang dilakukan untuk mempraktikkan materi jurus yang sudah diajarkan oleh pelatih. Kegiatan sabung dimaksudkan agar siswa terlatih secara mental dan fisik untuk menggunakan jurus serta teknik yang telah diajarkan oleh pelatih.

3. Penutup

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam pelatihan pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan Perak adalah kegiatan senam pelepasan atau pendinginan. Kegiatan pendinginan dilakukan dengan maksud agar siswa kembali stabil kondisi tubuhnya setelah melakukan berbagai macam kegiatan pelatihan pencak silat. Kegiatan pendinginan mempunyai beberapa manfaat antara lain:²⁰⁴

- a. Membantu denyut jantung dan pernapasan secara bertahap kembali normal.
- b. Membantu mencegah rasa pusing akibat menumpuknya darah di dalam otot-otot kaki jika aktivitas berat dihentikan secara tiba-tiba.
- c. Menyiapkan otot untuk sesi latihan berikutnya esok hari.
- d. Membuang produk sisa seperti asam laktat, yang dapat menumpuk di otot saat melakukan aktivitas berat.

²⁰⁴ Ega Absori, *Manfaat Pendinginan Setelah Berolahraga*, (<http://egaabsori.blogspot.com/2011/10/manfaat-pendinginan-setelah-olahraga.html>, diakses 11 februari 2014 pukul 20.35 wib)

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dan *tausyiah* agama yang selalu diberikan menjelang pelatihan akan usai.

Kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan *musafahah* atau jabat tangan memutar antara siswa dengan pelatih, siswa dengan siswa dan pelatih dengan pelatih yang diiringi pembacaan sholawat yang dilantunkan bersama.

B. Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang

Pencak silat memang mengandung beraneka ragam aspek. Selain olahraga yang mengandalkan kekuatan, pencak silat adalah olah batin, olah nafas, perasaan seni dan rasa kebersamaan yang tinggi. Menurut IPSI, secara substansial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa atau *catur tunggal*, seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, bela diri, olahraga dan gagangnya melambangkan unsur mental spiritual.²⁰⁵

Dalam upaya untuk pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat, organisasi pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan perak mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang serta meningkatkan kualitas akhlak baik dari segi akhlak kepada manusia dan akhlak kepada Allah swt. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung selama kegiatan pelatihan pencak silat saja, akan tetapi juga berlangsung didalam kegiatan *taqorrub ilallah* yang rutin dilaksanakan.

²⁰⁵ Oong maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: galang press, 1999) hlm 9

Untuk konteks modern, akhlak memiliki urgensi teramat penting. Kehidupan modern yang cenderung bisa menyebabkan *dehumanisasi* (tercabutnya nilai-nilai kemanusiaan) dan *alienasi* (merasa asing dalam kehidupan) memerlukan terapi konkret berupa keharusan manusia untuk dekat kepada Allah dan memperbaiki hubungan sosialnya dengan manusia lain. Dalam hal ini, maka akhlak menjadi sebuah hal yang harus dimiliki manusia.²⁰⁶

Pemantauan jalannya pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa ini dilakukan oleh seluruh jajaran pengurus organisasi tanpa terkecuali. Pemantauan ini bertujuan agar pelaksanaan internalisasi pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan apabila terjadi suatu hambatan dapat segera dicarikan solusi, pemantauan ini juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan kekurangan yang ada.

Pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul ‘Ulama di wilayah kecamatan perak dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

1. Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Bersalaman

Berkenaan dengan pembiasaan, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar

²⁰⁶ M Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Referensi, 2013) hlm 24

akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa pada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.²⁰⁷

Dalam pengamatan peneliti, pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ternyata tak hanya dilakukan dalam setiap agenda pelatihan pencak silat saja, akan tetapi menjadi praktik dan rutinitas keseharian setiap anggota Pagar Nusa. pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini dicontohkan langsung dalam keseharian oleh pelatih dan di instruksikan oleh pelatih dalam setiap pelatihan.

Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman yang dicontohkan langsung oleh pelatih merupakan teknik pendidikan yang disebut teknik *uswatun hasanah*. Teknik *uswatun hasanah* adalah teknik yang digunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, yang tidak hanya memberi didalam tempat pembelajaran akan tetapi juga dicontohkan dalam keseharian. Dengan begitu, siswa akan tidak segan-segan meniru dan mencontohnya.²⁰⁸

Ucapan salam termasuk ucapan yang mengandung berkah, karena ucapan salam merupakan doa selamat bagi seseorang yang mendengarkannya dan membawa keikhlasan bagi yang mendengar salam untuk menjawab dan mendekati orang yang mengucapkan salam. Dengan demikian, hendaknya mengucapkan salam kepada semua kaum muslimin baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal agar tercipta rasa persaudaraan yang semakin kuat. Para ulama menyatakan bahwa hukum memulai mengucapkan salam kepada orang lain adalah sunnah sementara menjawabnya adalah *fardhu kifayah*.

²⁰⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 164

²⁰⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana prenada media, 2006) hlm 197

Maksudnya jika dia berada dalam sekelompok orang lantas ada seseorang atau lebih yang mengucapkan salam kepada mereka lalu sebagian di antara kelompok orang itu ada yang menjawab maka sudah gugur kewajiban dari yang lainnya. Adapun jika dia sendirian maka tentunya diwajibkan atas dirinya untuk menjawabnya.²⁰⁹

Dalam praktiknya, siswa pencak silat NU Pagar Nusa juga mencium tangan orang yang dihormatinya. Seperti kepada orang tua, Kyai, dan pelatih. Mencium tangan para ulama' merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan agama. Karena perbuatan itu merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada mereka.²¹⁰ Dalam sebuah hadits dijelaskan:

عَنْ زَارِعٍ وَكَانَ فِي وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْشِ قَالَ لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَجَعَلْنَا نَتَّبَادِرُ مِنْ رَوَاحِلِنَا

فَنَقَّبِلُ يَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجْلَهُ (رواه ابو داود, 4548)

Artinya: *Dari zari' ketika Beliau menjadi salah satu delegasi suku abdil qais, Beliau berkata, "ketika sampai dimadinah, kami segera turun dari kendaraan, kemudian kami bersegera turun dari kendaraan kita, lalu kami mengecup tangan dan kaki Nabi saw".* (HR. Abu dawud no 4548)

Atas dasar tersebut para ulama' mensunnahkan mencium tangan guru, ulama', orang shaleh, serta orang yang kita hormati.²¹¹

²⁰⁹ Aznil Fitri, *Keutamaan Mengucap Salam* (<http://aznilfitri.blogspot.com/2013/07/keutamaan-mengucap-salam.html>) diakses 11 februari 2014 pukul 21.45 wib)

²¹⁰ Muhyiddin Abdushshomad, *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi* (Surabaya: Khalista, 2008) hlm 110

²¹¹ *ibid*

2. Budaya Tawassul Dan Tahlil

Budaya tawassul dan tahlil merupakan sebuah budaya yang begitu melekat dengan masyarakat NU atau warga nahdliyyin. Budaya tawassul dan tahlil bisa dikatakan menjadi ciri khas *amaliyah* NU.

Menurut Munawwir Abdul Fattah dalam bukunya tradisi orang NU:

“Tawassul itu artinya perantara. Kalau kita tak sanggup menghadap langsung, kita perlu seorang perantara. Sama halnya kalau kita tidak langsung bertemu presiden, kita lewat menteri. Kita tidak bisa langsung ke menteri, lewat ajudan. Kita tidak dapat langsung ke kyai, kita lewat anaknya. Dan, kita tidak dapat langsung ke Allah, mohon perantara para kekasihNya, para Nabi, Syuhada, dan orang-orang yang shaleh.”²¹²

Ada banyak dalil yang menjelaskan keutamaan tawassul. Diantaranya adalah sesuai firman Allah swt.²¹³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS.al-Maidah: 35).

Dalam ayat lain, Allah swt berfirman:

وَمَا اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا لِيُطَاعَ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَلَوْ اَنَّهُمْ اِذْ ظَلَمُوْا اَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوْا اللّٰهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُوْلُ لَوَجَدُوا اللّٰهَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ﴿٤١﴾

“dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya Jikalau mereka ketika Menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan

²¹² Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009) hlm 316

²¹³ Muhyiddin Abdusshomad, *opcit*, hlm 105

ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”(QS. An-Nisa’: 64)

Dari keterangan diatas yang dimaksud tawassul adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai sarana berdoa kepada Allah melalui perantaraan para kekasih-kekasihNya, Para Nabi, Syuhada’ dan Orang-orang yang Shaleh.

Tahlil berasal dari kata *hallala, yuhallilu, tahlilan*, artinya membaca kalimat *laa ilaaha illallah*. Di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis tahlil. Majelis tahlil dimasyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa dimasjid, mushala, rumah, atau lapangan.²¹⁴

Kegiatan tawassul dan tahlil yang menjadi budaya warga Nahdlatul ‘Ulama juga dipraktikan dan di implementasikan langsung kedalam kegiatan pencak silat NU Pagar Nusa. Pagar Nusa yang menjadi badan otonom NU tersebut memasukkan tawassul dan tahlil menjadi agenda wajib sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan tawassul dan tahlil tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ASWAJA dalam diri para siswa sekaligus sebagai kegiatan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan perak.

3. Penanaman Filosofi Dan Makna Dari Setiap Gerakan Jurus Silat

²¹⁴ Munawir Abdul Fattah, *opcit* hlm 276

Pada umumnya, pencak silat diajarkan dengan tujuan mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penduduk setempat. Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat yang dirumuskan oleh IPSI menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat macam kedudukan manusia tersebut, yaitu nilai-nilai agama, pribadi, sosial, dan alam semesta (universal), dengan menentukan bahwa:²¹⁵

- a. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk Tuhan wajib mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai keTuhanan dan keagamaan baik secara vertical maupun horizontal. Secara vertical ia wajib menyembah Tuhan sebagai rasa terima kasih atas eksistensi dirinya dan hidupnya serta berbagai karuniaNya yang lain. Secara horizontal ia wajib mengamalkan ajaran Tuhan dan agama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat maupun kehidupan di alam semesta. Semua amalan tersebut dapat dirangkum dengan kata-kata bertakwa dan beriman kepada Tuhan.
- b. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan

²¹⁵ Oong maryono, *opcit* hlm 250

berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.

- c. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama. Seluruhnya dapat dirangkum sebagai sikap pengabdian sosial.
- d. Manusia (pencak silat) sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan. Hal itu dapat disebut sebagai sikap mencintai lingkungan hidup.

Dalam pengamatan peneliti, Pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan Perak melakukan penanaman filosofi pencak silat dan makna dari setiap gerak jurus silat. Pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan perak ini dilakukan setelah pelatih mencontohkan gerak jurus, kemudian pelatih tersebut mengulas kembali apa filosofi yang ada dibalik setiap gerakan tersebut.

Filosofi pencak silat yang luhur tercermin dari makna dari logo organisasi pencak silat NU Pagar Nusa yang penuh dengan nilai-nilai yang luhur. Nilai-nilai yang luhur juga tercermin dari slogan Pagar Nusa yakni *laa ghooliba illaa billaah* yang memiliki arti, tiada kemenangan kecuali tanpa pertolongan Allah swt.

Gerakan-gerakan yang sudah diajarkan beserta maknanya harus dihafal oleh setiap siswa pencak silat NU Pagar Nusa perak Jombang. kegiatan ini bertujuan dan bermanfaat agar siswa mengetahui dan tidak hanya sekedar hafal gerakan saja tanpa tahu makna dibalik setiap gerakan tersebut.

Dengan tahu makna gerakan itu, siswa akhirnya akan berfikir baik dan luhurnya ajaran pencak silat tersebut serta diharapkan siswa akan mempraktikkan ajaran yang baik itu dalam setiap tingkah lakunya.

4. Kegiatan Evaluasi dan Tausyiah Pasca Latihan

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.²¹⁶ Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di setiap kegiatan pelatihan pencak silat yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan perak, setiap latihan akan selesai, murid dibariskan rapi dan duduk menghadap pelatih utama dan pelatih lapangan. Setelah itu pelatih lapangan akan melakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung sebelumnya kemudian diteruskan dengan pelatih utama yang memberikan tausyiah.

Evaluasi dalam setiap pelatihan selain bermanfaat untuk kegiatan pelatihan itu sendiri juga bermanfaat untuk memberikan koreksi apabila siswa melakukan kesalahan dalam kesehariannya dilingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat

²¹⁶ Abdul Mujib, *opcit* hlm 211

kembali materi yang telah diberikan. Fungsi evaluasi adalah membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan kepada siswa cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya.²¹⁷

Pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan Perak juga dilaksanakan melalui kegiatan taushiyah. Kegiatan taushiyah dilaksanakan menjelang kegiatan pelatihan pencak silat akan berakhir.

Materi utama dari kegiatan taushiyah yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan Perak adalah materi yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Selain materi tentang akhlakul karimah, dalam taushiyah ini juga disampaikan tentang penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat.

Taushiyah yang disampaikan kepada siswa disampaikan dengan model ceramah yang berupa anjuran dan penegasan, kadang pula disampaikan dengan metode cerita. *Mauidhah* atau model ceramah tidak hanya terbatas pada nasihat, karena nasihat merupakan perintah yang disampaikan secara tiba-tiba tanpa adanya tanggung jawab secara kontinyu, tapi *mauidhah* adalah perintah yang disampaikan secara bertahap, terencana, dan bertanggung jawab sampai perintah tersebut terlaksana.²¹⁸ Sedangkan dengan metode cerita atau dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah. Dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui

²¹⁷ Ibid hlm 211-212

²¹⁸ Ibid hlm 184

cerita, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak yang mulia.²¹⁹

Tausyiah yang dilakukan oleh pelatih utama selalu menggunakan bahasa yang lembut dan tidak berapi-api. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyentuh hati siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk berakhlakul karimah dalam kesehariannya.

5. Kegiatan *Taqorrub Ilallah*

Dalam pengamatan peneliti dilapangan, kegiatan *taqorrub ilallah* yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan Perak sebagai salah satu pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat ini memiliki banyak macam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan tersebut adalah kegiatan Nariyahan, istighotsah, Riyadhoh atau Tirakatan dan kegiatan pengajian.

Kegiatan *taqorrub ilallah* yang diadakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan perak ini memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak. kegiatan *taqorrub ilallah* adalah suatu kegiatan yang menjadi ciri khas *amaliyah ASWAJA* yang dilaksanakan oleh pencak silat NU Pagar Nusa kecamatan Perak.

Pengamalan suatu rutinitas doa-doa, amalan-amalan tertentu dalam tata cara khusus dan hitungan yang sudah ditentukan menjadi sebuah rutinitas amaliyah warga Nahdlatul ‘Ulama dan tak terkecuali Pagar Nusa yang

²¹⁹ *Ibid* hlm 192

menjadi salah satu badan otonom jam'iyah Nahdlatul 'Ulama. Terkait dengan hal tersebut KH Muhyiddin Abdussomad mengatakan:

“Mengamalkan doa-doa, hizib dan memakai azimat pada dasarnya tidak lepas dari ikhtiar seorang hamba yang dilakukan dalam bentuk doa kepada Allah swt melalui amalan itu. Jadi sebenarnya, membaca hizib, dan memakai azimat tidak lebih sebagai salah satu bentuk doa kepada Allah swt. Dan Allah swt sangat menganjurkan seorang hamba untuk berdoa kepadaNya.”²²⁰ Allah swt berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(QS. Al-Mukmin: 60)

Manfaat dari kegiatan *taqorrub ilallah* ini, siswa tidak hanya mempunyai akhlak yang baik kepada sesama manusia saja akan tetapi juga mempunyai akhlak yang baik kepada Allah swt. kegiatan *taqorrub ilallah* dapat menjadikan siswa menjadi terasah batinnya dan menjadikan manusia semakin dekat dan semakin mengenal kekuasaan Allah swt. bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih dimensi batin siswa dan amaliyah-amaliyah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut sudah terstruktur dan memiliki pakem.

Kegiatan pengajian dilaksanakan seperti praktik belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Penjelasan yang detail dilakukan agar siswa lebih faham sehingga nantinya mampu mempraktikkan keilmuan fiqh yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

²²⁰ Muhyiddin Abdusshomad, *opcit*, hlm 111

Pendalaman materi pengajian dilakukan dengan perlahan dan disertai penjelasan yang lebih dalam. Pendalaman materi dalam pengajian yang dilakukan selalu disertai contoh-contoh aktual permasalahan yang seringkali dihadapi dan ditemukan oleh siswa dalam kesehariannya. Selain dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pengajian, kegiatan pengajian ini juga menggunakan metode Tanya jawab, metode yang dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya.²²¹ Kegiatan Tanya jawab juga dilakukan ketika siswa kurang memahami apa yang sedang disampaikan dalam pengajian.

²²¹ Abdul Mujib, *opcit* hlm 187

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang

Kegiatan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

a. Pembukaan

Kegiatan pertama adalah pembukaan yang berisikan kegiatan tawasul, tahlil, pembacaan prasetya pagar nusa, dan kemudian dilanjutkan dengan senam pemanasan

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan pelatihan pencak silat yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa yaitu diawali dengan pemberian gerakan fisik dan teknik-teknik dasar pelatihan pencak silat seperti tendangan, pukulan, elakan, dan bantingan. Kegiatan selanjutnya adalah pelatih memberikan materi jurus dasar dan wajib yang harus dikuasai oleh para siswa pagar nusa yang dilanjutkan dengan kegiatan *sabung* atau praktik pertarungan.

c. Penutup

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam pelatihan pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak adalah kegiatan senam pelepasan atau pendinginan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dan *tausyiah* agama

yang selalu diberikan menjelang pelatihan akan usai. Kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan *musafahah* atau jabat tangan memutar antara siswa dengan pelatih, siswa dengan siswa dan pelatih dengan pelatih yang diiringi pembacaan sholawat yang dilantunkan bersama.

2. Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Kecamatan Perak Jombang

Pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat nahdlatul ulama' di wilayah kecamatan perak dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam dan Bersalaman

Pembiasaan mengucap salam dan bersalaman tidak hanya dilakukan dalam setiap agenda pelatihan pencak silat saja, akan tetapi menjadi praktik dan rutinitas keseharian setiap anggota pagar nusa. pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ini dicontohkan langsung dalam keseharian oleh pelatih dan di instruksikan oleh pelatih dalam setiap pelatihan.

b. Budaya Tawassul dan Tahlil

Kegiatan tawassul dan tahlil yang menjadi budaya warga nahdlatul ulama' juga dipraktikan dan di implementasikan langsung kedalam kegiatan pencak silat NU pagar nusa. Pagar nusa yang menjadi badan otonom NU tersebut memasukkan tawassul dan tahlil menjadi agenda wajib sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan tawassul dan tahlil tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ASWAJA dalam diri para

siswa sekaligus sebagai kegiatan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat

c. Penanaman Filosofi dan Makna dari Setiap Gerakan Jurus Silat

Kegiatan penanaman filosofi dan makna gerakan jurus silat ini dilakukan setelah pelatih mencontohkan gerak jurus, kemudian pelatih tersebut mengulas kembali apa filosofi dan makna yang ada dibalik setiap gerakan tersebut.

d. Kegiatan Evaluasi dan Tausyiah Pasca Latihan

Evaluasi dalam setiap pelatihan selain bermanfaat untuk kegiatan pelatihan itu sendiri juga bermanfaat untuk memberikan koreksi apabila siswa melakukan kesalahan dalam kesehariannya dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan tausyiah dilaksanakan menjelang kegiatan pelatihan pencak silat akan berakhir. Materi utama dari kegiatan tausyiah yang dilaksanakan oleh pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak adalah materi yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Selain materi tentang akhlakul karimah, dalam tausyiah ini juga disampaikan tentang penjelasan filosofi dan ajaran luhur pencak silat.

e. Kegiatan *Taqorrub Ilallah*

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *taqorrub ilallah* adalah kegiatan *Nariyahan*, *istighotsah*, *Riyadhoh* atau *Tirakatan* dan kegiatan pengajian. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih dimensi

batin siswa dan amaliyah-amaliyah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut sudah terstruktur dan memiliki pakem.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pencak silat nahdlatul ulama' pagar nusa di kecamatan Perak Jombang, maka peneliti memberikan masukan kepada beberapa pihak, dan semoga Saran ini bisa dijadikan bahan refleksi dan pertimbangan untuk menjadikan pelaksanaan kegiatan pencak silat dan internalisasi pendidikan akhlak menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

1. Kepada Ketua Organisasi, agar lebih menata dan menguatkan manajemen organisasi guna terciptanya iklim organisasi yang kuat dan maksimal dalam pelaksanaan di setiap seksi-seksi yang ada.
2. Kepada Pembina Kegiatan, agar selalu mengadakan evaluasi dan musyawarah dengan pelatih sebagai ujung tombak kegiatan dilapangan. Dengan evaluasi dan musyawarah diharapkan setiap kekurangan yang ada dapat diketahui dan diperbaiki guna kelancaran dalam setiap kegiatan yang ada.
3. Kepada Pelatih, agar selalu dapat menjadi pengayom dan contoh serta teladan bagi siswa serta selalu membimbing mereka guna tercapainya siswa yang berakhlakul karimah.
4. Kepada Siswa, agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada karena kegiatan yang sudah berlangsung tidak hanya

memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan jasmani akan tetapi juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan rohani siswa.

5. Kepada Orang tua dan Masyarakat Sekitar, agar lebih aktif dan turut serta dalam pengawasan perilaku siswa karena pendidikan agama Islam khususnya pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab individu akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara individu, keluarga, dan juga masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an, Cet. Ke-1*. Jakarta: Amzah
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2008. *Hujjah NU: akidah, amaliah, tradisi*. Surabaya: Khalista
- AR, Zahruddin., Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- As, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak Ed.Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bukhari. 2004. *adabul mufrad* Surabaya: Syiar semesta
- Chaplin, James P. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. Tanpa Tahun. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Fattah, Munawir Abdul. 2009. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Fithriyah, Eviy Aidah. 2009. *internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di man malang 1*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ied, Ibnu daqiiqil. Tanpa tahun. *syarah hadits arba'in*. Solo: At-tibyan
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Jamil, M. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Referensi
- Kiah, Aisyah Umar. 2007. *pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Negeri 13 Malang dalam upaya membentuk perilaku siswa*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Lesmana, Ferry. 2012. *Panduan pencak silat 1*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Maryono, Oong. 1999. *pencak silat merentang waktu*. Yogyakarta: yayasan galang
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad, Abu Isa. *jami'us shahih wahuwa sunan at-tirmidzi juz IV*. Beirut: darul kutub al-ilmiyah
- Mujib, Abdul. 2006. *ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana prenatal media
- Munas II LPSNU pagar nusa 22-25 januari*. 2001. Surabaya: Pimpinan Pusat Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa
- Mustafa, A. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abudin. 2003. *manajemen pendidikan: mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia, edisi keempat*. Jakarta: kencana
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Qomar, Mujamil. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2012. *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sholikah. 2010. *efektifitas pendidikan akhlak di pondok pesantren Manbail Futuh Jenu Tuban*", *Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003)*. 2011. Jakarta: Sinar grafika
- Zuriah, Nurul. 2011. *pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristic*. Jakarta: bumi aksara
- Arik Hamid, *fungsi senam pemanasan*,
<http://arikhmid.wordpress.com/tag/fungsi-senam-pemanasan/> diakses 11 februari 2014 pukul 20.10 wib

Aznil Fitri, *keutamaan mengucap salam*

(<http://aznilfitri.blogspot.com/2013/07/keutamaan-mengucap-salam.html>) diakses
11 februari 2014 pukul 21.45 wib

Ega Absori, *manfaat pendinginan setelah berolahraga,*

<http://egaabsori.blogspot.com/2011/10/manfaat-pendinginan-setelah-olahraga.html>, diakses 11 februari 2014 pukul 20.35 wib

http://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat diakses pada hari minggu, 23 Juni 2013
pukul 21.36 wib

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : Dusun Tronyok, Desa Glagahan, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 31 Agustus 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Saat pertama kali datang di pusat pelatihan pencak silat NU pagar nusa perak jombang, saya langsung disambut dengan ramah oleh para pelatih khususnya oleh mas bagus dan diajak untuk berbicara mengenai perihal kedatangan saya ditempat pelatihan tersebut, kemudian saya menjelaskan bahwa saya adalah mahasiswa UIN Maliki Malang yang akan mengadakan penelitian terkait dengan pencak silat NU pagar nusa dikecamatan perak. Setelah itu mas bagus menyarankan untuk langsung bertemu dengan bapak Kyai Muhammad Toyib saja karena beliau selaku ketua pencak silat NU pagar nusa dikecamatan perak.

Pengamatan saya selanjutnya adalah melihat-lihat proses latihan pencak silat

Pada jam 22.00 wib. Peneliti bertemu langsung dengan Bapak Kyai Muhammad Toyib selaku ketua pencak silat NU pagar nusa kecamatan perak dan beberapa sesepuh pencak silat NU pagar nusa, kemudian saya mengutarakan maksud kedatangan saya yang akan meneliti kegiatan pencak silat dan kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan pencak silat.

Lokasi : Desa Wonotengah dan Dusun Tronyok, Desa Glagahan, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 7 September 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada paginya peneliti sowan ke rumah Kyai Mushonif salah seorang sesepuh pencak silat. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan kisah dan sejarah pencak silat diwilayah Jombang.

Berikutnya pada malam hari, saya mengamati kembali aktivitas pelatihan pencak silat yang sudah dimulai sejak pukul 20.00wib. Saya juga melihat beberapa sarana dan prasarana yang sudah dipersiapkan oleh pelatih sejak pelatihan dimulai seperti sansak pegang dan body protector. Dan terakhir, saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada mas Qosim Mubarak selaku pelatih Utama terkait dengan kegiatan pelatihan dan macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh pencak silat NU pagar nusa.

Lokasi : Dusun Tronyok, Desa Glagahan, Kec. Perak, Kab. Jombang

Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

Tanggal : 8 September 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada malam hari, saya sowan ke rumah Bapak Kyai Muhammad Toyib dan menemui beliau, Selanjutnya saya melakukan interview sesuai dengan pertanyaan yang sudah kami siapkan. Setelah selesai mengajukan beberapa pertanyaan dan mendapat jawaban yang memuaskan kami pamit pulang.

Berikutnya saya mengamati kembali aktivitas pelatihan pencak silat yang sudah dimulai sejak pukul 20.00wib. Saya juga melihat beberapa sarana dan prasarana yang sudah dipersiapkan oleh pelatih sejak pelatihan dimulai seperti sansak pegang dan body protector. Dan terakhir, saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada saudara Riyan Hidayat selaku pelatih lapangan terkait dengan proses pelatihan.

Lokasi : Dusun Ngemplak, Desa Pagerwojo, Kec. Perak, Kab. Jombang

Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

Tanggal : 15 September 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada pagi hari peneliti tanpa sengaja bertemu dengan salah seorang siswa dari dusun tronyok yang menyapa peneliti dan mengucapkan salam serta berjabat tangan. Kemudian terjadi dialog singkat tentang kegiatan yang selama ini dilakukan oleh siswa tersebut

sejak pukul 20.00wib latihan yang berada diidusun ngemplak telah dimulai. Saya melihat beberapa aktifitas pra latihan seperti para siswa yang datang mengucapkan salam dan bersalaman kepada para pelatih dan para siswa yang terlebih dahulu hadir ditempat pelatihan. Kemudian peneliti duduk diam melihat proses pelatihan berlangsung

Selesai pelatihan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada mas bagus dan mas Aji selaku pelatih terkait dengan kegiatan-kegiatan yang selama ini berlangsung

Lokasi : Dusun Tronyok, Desa Glagahan, Kec. Perak, Kab. Jombang

Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

Tanggal : 3 Oktober 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada malam hari peneliti sowan ke rumah Bapak Kyai Muhammad Toyib untuk melakukan interview sembari menimba ilmu. Interview atau wawancara kali ini terkait dengan macam-macam kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa, tentang kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang menjadi prioritas kegiatan, tentang eberapa

manfaat kegiatan internalisasi pendidikan akhlak seperti salam-salaman dan tahlil tawassul.

Disela-sela saya mengadakan interview saya juga mengamati kegiatan pelatihan yang tampak tak jauh dilaksanakan dari kediaman Bapak Kyai Muhammad Toyib.

Lokasi : Dusun Tronyok, Desa Glagahan, Kec. Perak, Kab. Jombang

Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

Tanggal : 10 oktober 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada hari ini saya meminta izin untuk melihat data arsip dokumentasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak Jombang dan mengambil beberapa data yang diperlukan dalam penelitian tentunya dengan seizin sekretaris organisasi.

Pada malam hari, peneliti mengadakan wawancara dan dialog ringan dengan ma qosim selaku ppelatih utama dengan topik beberapa kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang sudah dilakukan seperti salam salaman, tawassul dan tahlilan serta manfaat-manfaat kegiatan tersebut.

Setelah selesai melakukan dialog ringan, peneliti kembali mengamati pelaksanaan pelatihan pencak silat.

Lokasi : Desa Sumberagung dan Dusun Ngemplak, Kec. Perak, Kab. Jombang

Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya

Tanggal : 19 oktober 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Setelah shalat maghrib, peneliti sowan ke rumah Pembina kegiatan sekaligus wakil ketua pencak silat NU pagar nusa kecamatan perak, Bapak Agus Soleh. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang kegiatan pencak silat yang sudah berjalan, dan macam-macam kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada para siswa serta beberapa manfaat dari kegiatan tersebut, seperti amnfaat salam salaman dan tawassul tahlil yang selalu dilakukan sebelum latihan dimulai

Setelah selesai melakukan dialog dan wawancara kemudian peneliti melihat latihan yang ada di dusun ngemplak. Ketika peneliti sampai di tempat latihan, latihan baru saja dibuka dengan pembacaan tawassul dan tahlil yang dipimpin oleh pelatih utama.

Selanjutnya peneliti mengadakan beberapa wawancara dengan masyarakat dan orang tua yang sedang melihat pelatihan.

Lokasi : Desa Bogorejo, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 25 Oktober 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Pada kali ini, peneliti mengamati kegiatan pelatihan yang dilakukan di desa bogorejo yang mayoritas diikuti oleh siswa yang masih dalam kelas usia dini. Kegiatan pelatihan berlangsung seperti biasa namun dengan suasana yang lebih santai.
Setelah pelatihan selesai, peneliti membuka dialog santai dengan mas bagus dan mas riyon sebagai pelatih utama dan lapangan dengan eberapa topic terkait dengan teknis pembiasaan kegiatan salam salaman, tawassul dan tahlil.

Lokasi : Dusun Ngemplak, Desa Pagerwojo, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 31 Oktober 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Setelah isya' peneliti berangkat ke dusun ngemplak untuk melihat dan mengikuti kegiatan istighotsah yang rutin dilakukan oleh pencak silat NU pagar nusa.
Pada jam 20.30 latihan kembali dimulai dan peneliti hanya duduk diam sambil mengamati jalannya pelatihan.
Setelah pelatihan selesai, peneliti berdialog santai sambil mengajukan beberapa pertanyaan kepada mas aji terkait dengan teknis kegiatan salam salaman dan tawassul tahlil serta sedikit tentang kegiatan istighotsah yang sudah dilakukan.

Lokasi : Dusun Tronyok, Desa Glagahan, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 2 november 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Setelah shalat isya' di Dusun tronyok, peneliti mengikuti dan mengamati salah satu kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yakni kegiatan pengajian kitab fathul qorib.
Setelah mengikuti pengajian, peneliti menuju tempat pelatihan untuk melihat aktifitas latihan pencak silat. Peneliti begitu tertarik untuk menuju lapangan dan mengamati langsung dari jarak dekat. Dari sini pelatih mendapat kesempatan untuk mengetahui makna salam pencak silat NU pagar nusa dari mas riyon.
Setelah latihan selesai dilakukan, peneliti melakukan dialog santai sembari mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan teknis pelaksanaan evaluasi, tausyiah dan penanaman filosofi dari setiap gerakan pencak atau jurus pencak silat.

Lokasi : Dusun Tronyok, Desa Glagahan, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 4 november 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada hari peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan nariyahan yang menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam senin bakda maghrib di mushola kediaman Kyai Muhammad Toyib

Lokasi : Dusun Tronyok, dan Dusun Ngemplak, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 9 november 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada malam hari, peneliti mengamati latihan yang dilakukan di dua tempat latihan yang berbeda.

Setelah latihan selesai dilakukan, peneliti melakukan dialog dengan pelatih terkait dengan teknis evaluasi dan tausyiah yang selalu dilakukan setelah latihan selesai. Peneliti juga bertanya tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan taqorrub ilallah beserta penjelasannya.

Lokasi : Dusun Tronyok, dan Desa Karangturi Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 14 november 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Tiba didusun tronyok setelah mahgrib, peneliti langsung sowan menemui Bapak Kyai Muhammad Toyib. Beliau dan keluarga selalu bgt ramah menerima peneliti. Setelah shalat isya' di Dusun tronyok, peneliti berdialog santai dengan beliau. Dialog berjalan begitu panjang dan juga kadang diselingi joke-joke dari beliau. Beliau memaparkan secara gamblang tentang manfaat kegiatan taqorrub ilallah yang menjadi kegiatan utama organisasi pencak silat NU pagar nsa kecamatan Perak Jombang dan beliau juga menjelaskan tujuan dan manfaat penanaman filosofi pencak silat serta kegiatan tausyiah.

Dialog berjalan dengan santai. Bapak Kyai Muhammad Toyib merupakan sosok yang tegas berwibawa, santai dan luwes sekali.

Setelah melakukan dialog, dalam perjalanan akan pulang, peneliti menyempatkan waktu untuk melihat latihan pencak silat yang rutin dilakukan.

Lokasi : Desa Sumberagung, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 15 november 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Setelah shalat isya', peneliti sowan ke rumah Bapak Agus soleh dengan agenda interview dan dialog santai. Bapak Agus soleh orangnya santai dan penuh wawasan kemajuan organisasi kedepannya.

Lokasi : Dusun Ngemplak, Desa Pagerwojo, Kec. Perak, Kab. Jombang
Pengamat : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
Tanggal : 30 desember 2013

Kegiatan Pada Saat Pengamatan

Pada hari ini peneliti mengikuti kegiatan tahunan musyawarah pengurus pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak Jombang.

Dalam pengamatan peneliti, pendidikan akhlak dan segala hal yang melingkupinya merupakan agenda rutin yang menjadi prioritas utama kegiatan organisasi. Disela-sela istirahat peneliti mengadakan dialog santai dan mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab dengan ramah dan penuh keterbukaan oleh jajaran pengurus.

Setelah rapat tahunan selesai peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada jajaran pengurus pencak silat NU pagar nusa kecamatan perak Jombang atas banyak bantuan, keterbukaan dan izin yang diberikan sejauh ini. Peneliti menyadari bahwa untuk meneliti sebuah organisasi pencak silat memang sangat sulit karena memang sifat organisasi pencak silat yang umumnya sangat tertutup. Setelah berfoto bersama dengan jajaran pengurus, kemudian peneliti pamit undur diri.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Nara Sumber	Pertanyaan
1	Ketua Organisasi Pencak Silat NU pagar nusa Kecamatan Perak Jombang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak? 2. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak? 3. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak? 4. Apa saja macam-macam kegiatan yang dikategorikan menjadi kegiatan internalisasi pendidikan akhlak? 5. Bagaimana teknis internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak? 6. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak?
2	Pembina Kegiatan Pencak Silat NU pagar nusa Kecamatan Perak Jombang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak? 2. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak? 3. Apa saja macam-macam kegiatan yang dikategorikan menjadi kegiatan internalisasi pendidikan akhlak? 4. Bagaimana teknis internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak? 5. Apa saja manfaat dan tujuan kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak?
3	Pelatih Pencak Silat NU pagar nusa Kecamatan Perak Jombang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan dan pelatihan pencak silat yang dilaksanakan oleh organisasi pencak silat NU pagar nusa kecamatan Perak? 2. Bagaimana teknis kegiatan internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh organisasi pencak

		silat NU pagar nusa kecamatan Perak?
4	Siswa Pencak Silat NU pagar nusa Kecamatan Perak Jombang	1. Bagaimana bentuk kegiatan yang anda lakukan selama mengikuti pelatihan pencak silat NU pagar nusa?
5	Orang Tua siswa Pencak Silat NU pagar nusa Kecamatan Perak Jombang	1. Bagaimana perilaku atau akhlak anak anda sebelum mengikuti kegiatan pencak silat NU pagar nusa? 2. Adakah kemajuan akhlak anak anda setelah mengikuti kegiatan pencak silat NU pagar nusa?
6	Masyarakat Sekitar	1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya pelatihan pencak silat NU pagar nusa di desa/dusun anda?

FOTO PENELITIAN DAN WAWANCARA



Foto Setelah Wawancara Bersama Bapak Kyai Muhammad Toyib dan Bapak Qosim Mubarak



Wawancara Bersama Bapak Agus Soleh



Wawancara dengan Bapak Bagus Hidayat



Wawancara dengan Riyan Hidayat



Wawancara dengan Aji Santoso



Wawancara dengan jajaran pengurus dalam rapat tahunan



Foto Bersama jajaran pengurus pencak silat NU pagar nusa setelah wawancara dalam rapat tahunan



Wawancara dengan salah satu siswa



Kegiatan tawassul dan tahlil yang rutin dilakukan



Pemanasan dan pelatihan pencak silat



Siswa diuji hafalan dan pemahaman akan makna dari setiap gerakan jurus silat



Evaluasi dan tausiyah yang rutin dilaksanakan menjelang pelatihan akan selesai



Evaluasi dan tausiyah yang rutin dilaksanakan menjelang pelatihan akan selesai



Foto kegiatan nariyahan setiap malam senin



Foto kegiatan pengajian rutin kitab fathul qorib



Foto kegiatan istighotsah



Foto setelah pelatihan selesai



Foto setelah pelatihan selesai



Kegiatan Salam dan bersalaman



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile. (0341) 552398
Malang 65144
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
NIM : 09110090
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Judul Proposal : Internalisasi Pendidikan Akhlak melalui kegiatan pencak silat nahdlatul ulama' pagar nusa di kecamatan Perak Jombang

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	12 September 2013	Konsultasi BAB I, II,III	1.
2	20 Januari 2014	Revisi BAB I,II,III	2.
3	30 Januari 2014	ACC BAB I,II,III	3.
4	12 Februari 2014	Konsultasi BAB IV	4.
5	15 Februari 2014	Revisi BAB IV	5.
6	25 Februari 2014	Konsultasi BAB V, VI	6.
7	28 Februari 2014	Revisi BAB V,VI	7.
8	4 Maret 2014	ACC BAB I. II, III, IV, V, VI	8.

Malang, 24 Maret 2014
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002



PIMPINAN ANAK CABANG

PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA' PAGAR NUSA KECAMATAN PERAK

Sekretariat : Dsn. Tronyok - Ds. Glagahan - Kec. Perak Jombang 61461

Telp : 081515564317, 081235229037, 085645436666

Email & Website : Pagarnusaperakjombang@yahoo.com & pagarnusaperak.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 20/PAC-I/XVI-XVII-I/A-I/K/01/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Toyib
Jabatan : Ketua PSNU Pagar Nusa PAC Perak Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Amir Mahmud Wisnu P
NIM : 09110090
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di organisasi kami mulai tanggal 5 September 2013 sampai 30 Januari 2014 guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul "*Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang*".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 8 Februari 2014
Ketua PSNU Pagar Nusa PAC Perak Jombang



Muhammad Toyib

BIODATA PENULIS



Nama : Amir Mahmud Wisnu Prasetya
NIM : 09110090
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 11 September 1990
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Raya Ngemplak No. 200 Dsn. Ngemplak RT 01
RW 04 Ds. Pagerwojo Kec. Perak Kab. Jombang
No. Tlpn/Hp : 085645436666

Riwayat Pendidikan

1. Raudlatul Athfal Umar Zahid Perak Jombang
2. Madrasah Ibtidaiyah Umar Zahid Perak Jombang
3. MtsN Denanyar Jombang
4. MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang